

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN LINGKUNGAN USAHA
TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI INTI KAPUR
DESA GLODOGAN KECAMATAN KLATEN
KABUPATEN KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
INDRYATNA YOVITA
NIM. 09404244052

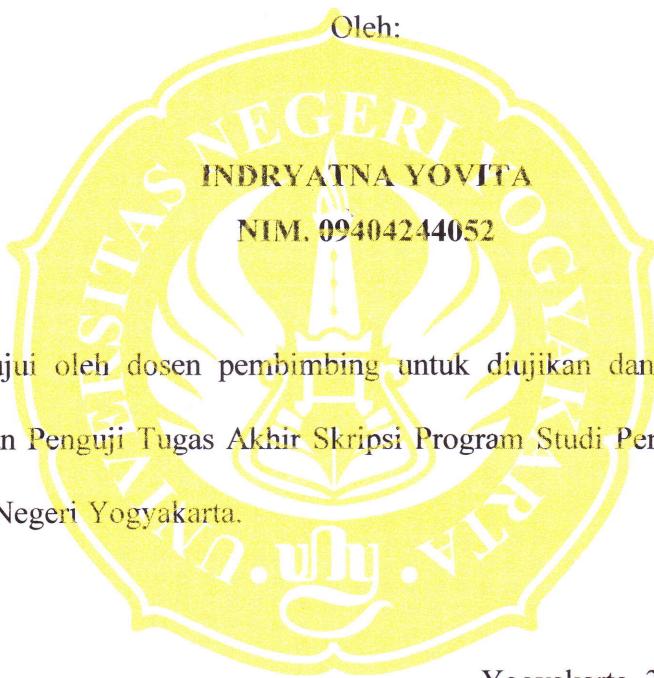
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN LINGKUNGAN USAHA
TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI INTI KAPUR
DESA GLODOGAN KECAMATAN KLATEN
KABUPATEN KLATEN**

Oleh:



Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Desember 2014

Disetujui,

Dosen Pembimbing,


Tejo Nurseto M. Pd
NIP. 19740324 200112 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN LINGKUNGAN USAHA TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI INTI KAPUR DESA GLODOGON KECAMATAN KLATEN KABUPATEN KLATEN

Disusun oleh:

Indryatna Yovita
NIM. 09404244052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2015 dan
dinyatakan lulus,



- | Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--------------------------|--------------------|--------------|-----------------|
| 1. Barkah lestari, M. Pd | Ketua Penguji | | 26 Januari 2015 |
| 2. Tejo Nurseto M. Pd | Sekretaris Penguji | | 26 Januari 2015 |
| 3. Supriyanto, MM | Penguji Utama | | 26 Januari 2015 |

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono M. Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indryatna Yovita

NIM : 09404244052

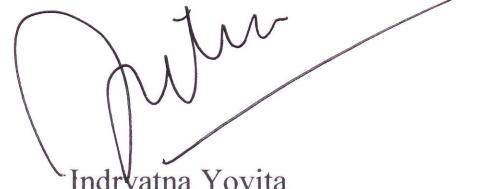
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya kutip sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2014

Yang menyatakan,



Indryatna Yovita
NIM. 09404244052

MOTTO

“Tak ada kesalahan-kesalahan, tak ada kebetulan-kebetulan. Seluruh peristiwa adalah rahmat yang diberikan agar kita belajar darinya”

(Elizabeth Kubler-Ross. Psikiater)

“Tidak ada yang selalu benar, sekalipun kebenaran selalu diusahakan”

(Pramudya Ananta Toer)

“Be glad of life because it gives you the chance to love, to work, to play and look up at the stars”

“Being careful in judging an opinion is sign of wisdom”

“By learning to obey we know to command”

“Charity begins at home”

“Discretion is the better part of valor”

“Good feelings, good thoughts and urge all the those good things”

“Hope for the best, but prepare for the worst”

“Never put any limitation since you want to start something, but if you have done you know your limitation”

“Think big, feel strong, and pray hard for deep heart”

“When you fast do a goodness, the good fortune will quickly approach you. When you fast do an evil, then the windfall will quickly away from you”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis persembahkan karya ini kepada:

- ♥ *Bapak Bambang Sujarwo dan mamah Endang Waliyati yang tak henti-henti dan letih memberi motivasi dan nasihat untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih untuk setiap doa, uang, keringat dan kasih sayang yang selalu kalian berikan kepadaku.*
- ♥ *Elan Diwangkoro dan Khalif Mas Kafi kesayangan istimewa.*
- ♥ *Mbah Utji, Mbah Kakung, Tante Replis, Tante Indah, Tante Sari, Tante Tutu, Oom Bowo, mbak Ambar, Oom Rio, Oom Sapto.*
- ♥ *Utami Sulistyaningrum, Dyah Refti dan Kurniasih sahabat-sahabat satu atapku.*
- ♥ *Alw Budi Wicaksono, Eka dessy, Priyo Santosa, Andri Triyanto, Brvri, Fajriah Dyah, Nina , Yessi Nugraheni, mas Wahyu, Dhani.*
- ♥ *Almamaterku Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN LINGKUNGAN USAHA
TEHADAP KEBERHASILAN KOPERASI INTI KAPUR
DESA GLODOGAN KECAMATAN KLATEN
KABUPATEN KLATEN**

Oleh:
Indryatna Yovita
NIM 09404244052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah para anggota Koperasi Inti Kapur. Ukuran sampel yang diambil sebanyak 77 orang (25% dari jumlah populasi) dengan teknik *insendential sampling*. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis regresi linear berganda*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) partisipasi anggota (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,227 sementara nilai t-tabel sebesar 1,665, 2) lingkungan usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,814 sementara nilai t-tabel sebesar 1,665, 3) partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur. Hal ini dibuktikan nilai F-hitung sebesar 34,781 dengan *Sig.* 0.000. Sumbangan efektif semua variabel bebas sebesar 48,5% terhadap keberhasilan koperasi dan 51,5% oleh variabel yang lain.

Kata-kata kunci: partisipasi anggota, lingkungan usaha, keberhasilan koperasi

**THE INFLUENCE OF MEMBER'S PARTICIPATION
AND BUSINESS ENVIRONMENT TOWARDS
THE SUCCES OF THE COOPERATIVE INTI KAPUR
GLODOGAN VILLAGE KLATEN SUBDISTRICT KLATEN REGENCY**

**BY:
INDRYATNA YOVITA
09404244052**

ABSTRACT

This study aims to determine: The influence of member's participation and business environment towards succes of the Cooperative Inti Kapur in Glodogan Village Klaten Subdistrict Klaten Regency, either partially or simultaneously.

This research used an ex post facto design with a quantitative approach. The data collection method used was questionnaire. The population of this research consisted of all members from Cooperative Inti Kapur. The sample was taken from 77 people (25% from population) using insendential sampling technique. Multiple regression method was used as the main technique to analyse the data.

The results of this study are, 1) member's participation(X1) influences positive and a significant the succes of the Cooperative Inti Kapur. It is proven by 3,227 of t-value and 1.665 of t-table value, 2) business environment (X2) influences positive and a significant the succes of the Cooperative Inti Kapur. It is proven by 3,814 of t-value and 1.665 of t-table value, 3) member's participation and business environment together influence positive and a significant the succes of the Cooperative Inti Kapur. It is proven by 34,781 of F-value with 0.000 of significance. The effective contribution of all independent variables by 48,5% toward income 51,5% by other variables.

Key words: member's participation, business environment, the succes of the cooperative

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi Inti Kapu Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kbupaten Klaten” ini tanpa ada kendala dan hambatan yang berarti. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terlaksananya dan terselesaikannya skripsi ini adalah berkat dukungan dan bantuan semua pihak. Dan dalam penyusunannya, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap sumbangan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kemajuannya dimasa mendatang. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

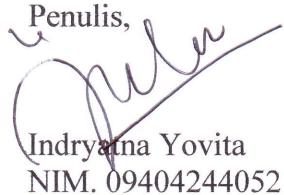
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama kuliah.
4. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Ibu Barkah Lestari, M.Pd., selaku ketua penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dalam pelaksanaan ujian skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak dan mamahku tersayang (Bapak Bambang Sujarwo dan Ibu Endang Waliyati) yang telah memberikan motivasi, dukungan, nasihat dan mendoakan saya.
9. Adik, kesayangan (Elan Diwangkoro, Khalif Mas Kafi) yang telah membantu, mendukung, dan membuat suasana menjadi ceria.
10. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2009 yang telah membantu dan memberikan dukungan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis pribadi maupun bagi perkembangan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai mahkluknya. Amin

Yogyakarta, November 2014

Penulis,



Indryatna Yovita
NIM. 09404244052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Partisipasi Anggota	11
a. Pengertian Partisipasi Anggota	11
b. Dimensi Partisipasi	12
c. Pentingnya Partisipasi Anggota	14
d. Cara Meningkatkan Partisipasi Anggota.....	16
e. Indikator Pengukuran Partisipasi Anggota	17
2. Lingkungan Usaha	19

a. Pengertian Lingkungan Usaha	19
b. Jenis-jenis Lingkungan Usaha	20
3. Keberhasilan Koperasi	22
a. Pengertian Keberhasilan Koperasi	22
b. Indikator Keberhasilan Koperasi	23
c. Faktor-faktor Keberhasilan Koperasi.....	25
4. Koperasi	26
a. Pengertian Koperasi	26
b. Peran, Fungsi dan Tujuan Koperasi	28
c. Jenis-jenis Koperasi	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
1. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi	33
2. Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi	34
3. Pengaruh Partisipasi dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel	40
1. Partisipasi Anggota	40
2. Lingkungan Usaha	41
3. Keberhasilan Koperasi	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Instrumen Penelitian.....	43
1. Kisi-kisi instrumen.....	44
2. Alternatif Jawaban dan Penetapan Skor.....	44
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	45

1. Uji Validitas Instrumen	45
2. Uji Reliabilitas	48
I. Tehnik Analisis Data.....	50
1. Analisis Univarian.....	50
2. Uji Prasyarat Analisis.....	50
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Linearitas.....	51
c. Uji Multikolinearitas	52
d. Uji Heteroskedastisitas.....	53
3. Pengujian Hipotesis.....	53
a. Uji Signifikansi Individual/ Uji Parsial (Uji-t)	54
b. Uji Signifikansi Simultan/Uji serentak (Uji-F)	55
c. Koefisien Determinan (R^2).....	55
d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) ..	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
1. Sejarah Koperasi Inti Kapur	58
2. Kelembagaan	59
3. Visi & Misi	60
4. Struktur Organisasi	60
5. Kemitraan	61
6. Penghargaan.....	61
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
1. Partisipasi Anggota	62
2. Lingkungan Usaha	65
3. Keberhasilan Koperasi	67
C. Pengujian Prasyarat Analisis	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Multikolinearitas.....	70
3. Uji Heteroskedastisitas	71
4. Uji Linearitas	73

5. Analisis Regresi Linear Berganda	73
D. Uji Hipotesis	74
1. Uji-t statistik	74
2. Uji-F.....	76
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	77
4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).....	78
E. Pembahasan	79
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Pengaruh Antar Variabel Penelitian	36
2. Struktur Organisasi Koperasi Inti Kapur	60
3. <i>Histogram</i> Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggota.....	63
4. <i>Pie Chart</i> Kriteria Pengkategorian Variabel Partisipasi Anggota	64
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Usaha	66
6. <i>Pie Chart</i> Kriteria Pengkategorian Variabel Lingkungan Usaha.....	67
7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Kopersi.....	68
8. <i>Pie Chart</i> Kriteria Pengkategorian Variabel Keberhasilan Kopersi	69
9. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
10. Ringkasan Hasil Penelitian	78

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Data Keaktifan Anggota Koperasi Inti Kapur	4
2. Perolehan SHU Koperasi Inti Kapur.....	6
3. Penelitian yang Relevan.....	32
4. Kisi-kisi Instrumen.....	44
5. Altenatif Jawaban.....	44
6. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggota	46
7. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Usaha.....	47
8. Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Koperasi	48
9. Hasil Uji Reliabilitas Setelah Butir Soal Gugur.....	49
10. Kelembagaan Koperasi Inti Kapur.....	59
11. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggota	63
12. Kriteria Pengkategorian Variabel Partisipasi Anggota	64
13. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Usaha.....	65
14. Kriteria Pengkategorian Variabel Lingkungan Usaha	66
15. Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Koperasi.....	68
16. Kriteria Pengkategorian Variabel Keberhasilan Koperasi	69
17. Hasil Uji Normalitas	70
18. Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
19. Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
20. Hasil Uji Linearitas	73
21. Hasil Regresi Linear Berganda	74
22. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	75
23. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	77
24. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Permohonan untuk Menjadi Responden	90
2. Angket.....	91
3. Hasil Kuisioner Penelitian	93
4. Total Skor.....	99
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	103
6. Perhitungan Kelas Interval Variabel.....	109
7. Perhitungan Pengkategorian Variabel.....	110
8. Frequensi.....	113
9. Uji Prasyarat Analisis	120
10. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	123
11. Uji Hipotesis	125
12. Surat Ijin Penelitian.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Undang–Undang Dasar menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Atas dasar tersebut, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat penting bagi laju pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia.

Keberhasilan koperasi tidak terlepas dari adanya partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota menurut Keith Davis (dalam Arsal Matdoan, 2011: 29) bahwa *“participation is defined as an individual's mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and share responsibility for them”*. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut.

Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang akan mempengaruhi kegiatan koperasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Selain itu, anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Sementara hak anggota antara lain menghadiri, menyatakan pendapat dan memberi suara dalam rapat anggota, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota serta mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi.

Semakin banyak dan aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang keberhasilan koperasi tersebut untuk berkembang dan maju sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain (Khasan Setiaji, 2009: 22). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Arifin (2004: 42) yang menyebutkan, bahwa keanggotaan dalam koperasi merupakan salah satu aspek penting, karena maju mundurnya sebuah koperasi antara lain dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota di koperasi. Dengan demikian partisipasi anggota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi.

Faktor lingkungan usaha juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan koperasi. Lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat keberhasilan koperasi di era globalisasi. Oleh karena itu,

pergerakan koperasi harus mampu mempersiapkan diri untuk mampu eksis dan memberikan kontribusinya dalam perekonomian nasional tanpa meninggalkan jati dirinya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh dan ketergantungan lingkungan, baik lingkungan luar seperti ekonomi pasar, sosial budaya, pemerintah, teknologi dan sebagainya maupun lingkungan dalam seperti kelompok koperasi, perusahaan koperasi, kepentingan anggota dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suryana (2003: 75) bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan bagian vital dalam membangun koperasi. Melalui partisipasi anggota, koperasi dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya. Demikian pula dengan lingkungan usaha merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan koperasi di era globalisasi.

Koperasi Inti Kapur merupakan salah satu koperasi yang berada di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten. Pada umumnya setiap koperasi dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari adanya permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti koperasi ini memiliki permasalahan dalam partisipasi anggota dan lingkungan usaha sehingga menghambat keberhasilan koperasi Inti Kapur.

Berdasarkan laporan Dewan Pengawas Koperasi Inti Kapur Tahun 2013 dalam hal partisipasi anggota menunjukkan masih banyak anggota koperasi yang lalai terhadap pinjaman. Tingkat kelalaian pinjaman lebih dari dua belas bulan

sebanyak 5,45% dari total kelalaian pinjaman sebesar 8,85%. Kemudian pertumbuhan investasi non keuangan (lingkungan usaha) masih dibawah 10%. Distribusi kreditur masih kurang maksimal, sehingga keuntungan yang didapatkan oleh koperasi belum optimal. Dari data yang ada juga menunjukkan bahwa distribusi peminjam 35,06% atau terdapat 108 orang yang memanfaatkan kredit. Jika dilihat dari rasio tersebut masih kurang maksimal karena masih banyak anggota yang lebih senang menginvestasikan uangnya tanpa menggunakan fasilitas yang disediakan oleh koperasi.

Selain itu, berdasarkan buku RAT Koperasi Inti Kapur Tahun 2013 menunjukkan bahwa partisipasi anggota yang aktif cenderung menurun setiap tahunnya. Berikut ini data keaktifan anggota Koperasi Inti Kapur dalam kurun sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1. Data Keaktifan Anggota Koperasi Inti Kapur

Tahun	Jumlah Anggota	Keaktifan Anggota	Prosentase (%)
2004	360	360	100
2005	257	212	82,5
2006	289	230	79,6
2007	300	259	86,3
2008	301	215	71,4
2009	314	231	73,6
2010	322	287	89,1
2011	322	218	67,7
2012	324	267	82,4
2013	308	250	81,2

(Sumber: Laporan RAT Koperasi Inti Kapur, 2013)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa keaktifan anggota tidak sesuai dengan jumlah anggota. Keaktifan anggota cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Bahkan berdasarkan informasi dari pengurus Koperasi Inti Kapur untuk jumlah anggota pada tahun 2014 per April 2014 sebanyak 308 orang namun yang aktif hanya sebanyak 81,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota yang aktif cenderung menurun setiap tahunnya.

Pada awal berdirinya koperasi Inti Kapur bergerak dalam bidang pembiayaan simpan pinjam bagi industri gamping di Desa Glodogan sejak tahun 2000. Namun seiring dengan berjalannya waktu, usaha penambangan dan batu gamping mengalami kendala pada ketersediaan sumber daya alam (SDA). Selain itu, persaingan dengan munculnya pabrik semen yang lebih besar di lingkungan koperasi tersebut menyebabkan banyak pengrajin batu gamping menutup usahanya.

Untuk memajukan kesejahteraan dan menyelamatkan mata pencaharian anggotanya, pengurus koperasi Inti Kapur mengeluarkan kebijakan baru dengan memperkenalkan lingkungan usaha baru berupa industri garmen dan perdagangan bahan tekstil. Dalam memperkenalkan lingkungan usaha baru tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan adaptasi dan partisipasi anggota. Beberapa anggota bersedia mencoba menjalankan usaha baru tersebut. Namun ada pula yang tidak bersedia karena anggota koperasi ini sebagian berusia tua, sehingga tidak mampu mengikuti perubahan dan perkembangan usaha. Hal ini

mengindikasikan bahwa adaptasi anggota masih rendah terhadap lingkungan usaha yang baru.

Laporan RAT Koperasi Inti Kapur dalam kurun waktu lima tahun terakhir juga menunjukkan jumlah SHU mengalami penurunan setiap tahunnya. Berikut ini data perolehan SHU dalam kurun waktu lima tahun terakhir di Koperasi Inti Kapur.

Tabel 2. Perolehan SHU Koperasi Inti Kapur

Tahun	Perolehan SHU
2009	Rp 256.680.700,-
2010	Rp 213.453.550,-
2011	Rp 197.878.300,-
2012	Rp 171.657.950,-
2013	Rp 154.358.400,-

(Sumber: Laporan RAT Koperasi Inti Kapur Tahun 2009-2013)

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan SHU dari tahun 2009-2013 mengalami penurunan. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi pengurus Koperasi Inti Kapur dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang “Pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota Koperasi Inti Kapur yang aktif cenderung menurun setiap tahunnya.
2. Kredit macet Koperasi Inti Kapur mencapai 8,85%.
3. Distribusi kreditur Koperasi Inti Kapur masih kurang maksimal, sehingga keuntungan yang didapatkan oleh koperasi belum optimal.
4. Pertumbuhan investasi non keuangan Koperasi Inti Kapur masih dibawah 10%.
5. Terbatasnya ketersediaan SDA pada usaha batu gamping di Koperasi Inti Kapur.
6. Adaptasi anggota Koperasi Inti Kapur masih rendah terhadap lingkungan usaha yang baru.
7. Adanya persaingan dengan munculnya pabrik semen yang lebih besar di lingkungan Koperasi Inti Kapur menyebabkan banyak pengrajin batu gamping yang menjadi anggota koperasi menutup usahanya.
8. Perolehan SHU pada Koperasi Inti Kapur cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dari judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Partisipasi anggota Koperasi Inti Kapur cenderung menurun setiap tahunnya.
2. Rendahnya adaptasi anggota Koperasi Inti Kapur terhadap lingkungan usaha yang baru, yaitu usaha garmen dan perdagangan barang textile.
3. Perolehan SHU pada Koperasi Inti Kapur cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara bersama-sama terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.
2. Pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.
3. Pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara bersama-sama terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang ekonomi koperasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan partisipasi anggota, lingkungan usaha, dan keberhasilan dalam berkoperasi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian di bidang ekonomi koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Koperasi Inti Kapur

Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Koperasi Inti Kapur dalam usaha pencapaian keberhasilan koperasi dengan memperhatikan faktor partisipasi anggota dan lingkungan usaha.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya, khususnya kajian ilmu bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Partisipasi Anggota

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Menurut Anoraga dan Nanik (2003: 111), “jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah”.

Partisipasi anggota menurut Keith Davis (dalam Arsal Matdoan, 2011: 29) bahwa *“participation is defined as an individuals mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and share responsibility for them”*. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut.

Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan

maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri. Menurut Castilo dalam Jochen (2003:39), beberapa penulis menyakini bahwa partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi manusia yang mendasar.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005: 64), partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat bergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

b. Dimensi Partisipasi

Menurut Hendar & Kusnadi (2005: 92) partisipasi meliputi 4 dimensi, yaitu dipandang dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaannya dan peran serta perorangan/sekelompok orang. Dimensi-dimensi partisipasi

dibedakan menjadi empat macam berdasarkan sudut pandangnya, yaitu dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya, dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya, dimensi partisipasi dipandang dari pelaksanaannya, dan dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya.

Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya, yaitu partisipasi dapat berupa, partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*). Partisipasi yang dipaksakan (*forced*) apabila tidak dipaksa oleh situasi dan kondisi, maka partisipasi tidak akan sesuai dengan prinsip koperasi yang terbuka dan sukarela serta manajemen yang demokratis. Partisipasi yang sesuai pada koperasi adalah partisipasi yang bersifat sukarela. Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya dapat dibedakan menjadi partisipasi formal (*formal participation*) dan partisipasi informal (*informal participation*). Partisipasi formal telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Sedangkan partisipasi informal hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan dalam bidang-bidang partisipasi (Hendar & Kusnadi, 2005: 92).

Partisipasi dipandang dari pelaksanaannya, partisipasi dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, menyampaikan ide-ide, informasi, keinginan, harapan, saran, dan lain-lain kepada pihak yang menjadi pimpinannya. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila ada wakil yang membawa aspirasi orang lain. Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya partisipasi dalam koperasi dapat

berupa partisipasi kontributif (*contributif participation*) dan partisipasi intensif (*incentif participation*). Kedua jenis partisipasi ini timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan (Hendar & Kusnadi, 2005: 92).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 dimensi partisipasi yaitu berdasarkan dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaannya dan peran serta perorangan/sekelompok orang. Dilihat dari sifatnya, partisipasi dapat berupa partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*). Apabila dipandang dari sifat keformalannya, partisipasi dapat bersifat formal (*formal participation*) dan dapat pula bersifat informal (*informal participation*). Berdasarkan pelaksanaannya, partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Dari segi kepentingannya, partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi kontributif (*contributif participation*) dan partisipasi intensif (*incentif participation*).

c. Pentingnya Partisipasi Anggota

Menurut Anoraga dan Nanik (2003:112) ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan waji secara tertib dan teratur.
- 2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Menjadi pelangan koperasi yang setia.
- 4) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
- 5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalanya usaha koperasi, menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

Menurut Hendar & Kusnadi (2005: 95), “semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi”. Tanpa dukungan semua unsur atau komponen, pelaksanaan program-program manajemen tidak akan berhasil dengan baik. Mengenai pentingnya partisipasi dalam kehidupan koperasi ditegaskan Hendar & Kusnadi (2005: 97) bahwa:

Koperasi adalah badan usaha (perusahaan) yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggota dan merupakan prinsip identitas koperasi yang sering digambarkan dalam lambang segi tiga (*Tri-angel Identity of Cooperative*). Jadi, Pelanggan = Pemilik = Anggota dimana ketiga pihak tersebut orangnya adalah sama. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama.

Sesuai dengan pasal 17 ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyebutkan bahwa “anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi”. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Menurut Deputi Pengembangan SDM (2010: 1-2) menyatakan bahwa “koperasi sebagai perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan anggota dengan berbagai variasinya maupun keterpencaran jarak anggota dalam proses pelayanan atas kebutuhan anggota”. Jika perusahaan koperasi memberi pelayanan kepada anggota yang jauh lebih besar, lebih menarik, dan lebih prima dibanding dengan dari perusahaan non koperasi, maka koperasi akan mendapat partisipasi penuh dari

anggota. Demikian pula sebaliknya, partisipasi anggota yang tinggi dalam memanfaatkan segala layanan barang, jasa, yang tersedia di koperasi pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terbaik dan prima oleh perusahaan koperasi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota sangat penting bagi suatu organisasi. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Tanpa dukungan semua unsur atau komponen, pelaksanaan program-program manajemen tidak akan berhasil dengan baik.

d. Cara Meningkatkan Partisipasi Anggota

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005: 66) terdapat berbagai macam cara untuk dapat meningkatkan partisipasi, yang di antaranya dengan menggunakan materi dan non materi.

Peningkatan partisipasi dengan menggunakan materi dapat melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi dan insentif serta lainnya. Peningkatan partisipasi nonmateri, yaitu dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada dalam suatu lingkungan tertentu.

Beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi anggota yang termuat dalam buku saku Koperasi dari Departemen Sumber Daya Manusia (2010: 4) adalah melalui

- 1) Upaya pelibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan.
- 2) Keterlibatan dan keaktifan anggota dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan secara langsung bersama segenap

anggota merupakan upaya bersama untuk merancang bangun secara bersama pola dan struktur pelayanan koperasi terhadap anggota, kerangka kerja perusahaan, dan indikasi kinerja keberhasilan koperasi sebagai badan usaha.

- 3) Proses perencanaan usaha dan pengambilan keputusan yang partisipatif dan kolaboratif dari segenap anggota dan pengurus, pengelola akan meningkatkan kesadaran pemanfaatan pelayanan dan rasa tanggung jawab semua pihak untuk memperjuangkan kemajuan dan perkembangan koperasi. Dengan kesadaran, semangat kebersamaan, dan tanggung jawab segenap anggota inilah yang meningkatkan partisipasi anggota sehingga pada ujung-ujungnya mampu menumbuh kembangkan koperasi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan partisipasi anggota dapat melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi dan dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada dalam suatu lingkungan tertentu. Selain itu partisipasi anggota dapat ditingkatkan dengan upaya pelibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan.

e. **Indikator Pengukuran Partisipasi Anggota**

Menurut Anoraga dan Nanik (2003: 115), “pengukuran partisipasi anggota berkaitan dengan peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan”. Lebih lanjut Anoraga dan Nanik (2003: 115) mengungkapkan peran ganda tersebut sebagai berikut:

Dalam kedudukannya sebagai pemilik a) para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, atau dana-dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi), dan b) mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi kontributif. Dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, para anggota memanfaatkan berbagai

potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi insentif (Anoraga dan Nanik, 2003: 115).

Pendapat yang sama dikemukakan Hanel (dalam Any Meilani dan Sri Ismulyaty, 2002: 13) bahwa ” indikator partisipasi anggota yaitu memberikan kontribusi keuangan pada koperasi, mengambil bagian dalam menetapkan tujuan koperasi, memanfaatkan potensi yang telah disediakan koperasi dalam menunjang kepentingannya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator untuk partisipasi anggota, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota (kehadiran, keaktifan, dan penyampaian/mengemukakan pendapat/saran/ide/gagasan/kritik bagi koperasi).
- 2) Partisipasi dalam kontribusi modal (dalam berbagai jenis simpanan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, jumlah dan frekuensi menyimpan simpanan, penyertaan modal).
- 3) Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupun jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi, waktu layanan).
- 4) Partisipasi dalam pengawasan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi).

2. Lingkungan Usaha

a. Pengertian Lingkungan Usaha

Menurut Suryana (2003: 75), “lingkungan usaha merupakan kondisi usaha yang dapat menjadi pendorong maupun penghambat jalannya suatu perusahaan”. Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro adalah lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti pemasok, karyawan, pemegang saham, majikan, manajer, direksi, distributor, konsumen dan lain-lain. Jika hal ini sejalan dengan pergeseran strategi pemasaran, yaitu dari peraih laba perusahaan (*shareholder*) ke manfaat bagi *stakeholder*, maka lingkungan internal baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai kepentingan pada perusahaan akan sangat berpengaruh. Lingkungan makro adalah lingkungan berada di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan, yakni meliputi lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosiopolitik, lingkungan demografi dan gaya hidup.

Perusahaan, para pemasok, para perantara pemasaran, para pelanggan, pesaing dan lapisan masyarakat, semua menjalankan fungsinya dalam kekuatan lingkungan makro yang lebih besar dan dalam kecenderungan-kecenderungan yang amat besar, yang membentuk berbagai peluang dan memberikan ancaman terhadap perusahaan Menurut (Philip Kotler, 2003: 25). Sementara menurut

Muniya Alteza (2011: 6) “lingkungan usaha merupakan keseluruhan hal-hal atau keadaan di luar badan usaha atau industri yang mempengaruhi kegiatan organisasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan usaha yaitu kondisi usaha yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan, baik lingkungan mikro maupun lingkungan makro.

b. Jenis-jenis Lingkungan Usaha

Menurut Muniya Alteza (2011: 6), lingkungan bisnis/usaha meliputi lingkungan ekonomi, teknologi, sosial dan persaingan. Lingkungan ekonomi merujuk pada kondisi sistem ekonomi tempat perusahaan tertentu beroperasi. Kondisi ekonomi merefleksikan kondisi bisnis nyata. Apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka konsumsi dan permintaan cenderung meningkat, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang menurun mengakibatkan konsumsi dan permintaan menurun.

Dalam lingkungan teknologi, terdapat dua kategori umum dari teknologi yang berhubungan dengan bisnis yaitu teknologi produk dan jasa serta teknologi proses bisnis. Teknologi produk dan jasa, teknologi ini digunakan dalam proses penciptaan barang atau jasa. Teknologi proses bisnis, digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada operasi internal (seperti akuntansi) dan membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dengan konstituen eksternal, seperti pemasok dan pelanggan.

Lingkungan hukum-politik ini mencerminkan hubungan antara bisnis dan pemerintah, biasanya dalam bentuk regulasi pemerintah. Sistem hukum ikut menentukan apa yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan oleh organisasi. Selain itu berbagai perwakilan pemerintah mengatur bidang-bidang penting seperti praktek periklanan, pertimbangan keamanan dan kesehatan serta standar perilaku yang dapat diterima.

Lingkungan sosio-budaya, yang berupa lingkungan sosial yang mencakup kebiasaan, adat istiadat, nilai, dan karakteristik demografik dari masyarakat dimana sebuah organisasi beroperasi. Proses sosio-budaya menentukan barang dan jasa serta standar perilaku bisnis yang dihargai dan diterima masyarakat.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Suryana (2003: 75) bahwa “lingkungan usaha terdiri dari lingkungan mikro dan lingkungan makro”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Suryana mengenai lingkungan mikro dan lingkungan makro sebagai berikut:

Lingkungan mikro adalah lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti pemasok, karyawan, pemegang saham, majikan, manajer, direksi, distributor, pelanggan/konsumen dan lain-lain. Sementara lingkungan makro adalah lingkungan berada di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan, yakni meliputi lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosiopolitik, lingkungan demografi dan gaya hidup (Suryana, 2003: 75).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis lingkungan usaha terdiri dari lingkungan mikro dan lingkungan makro.

Lingkungan mikro merupakan suatu lingkungan yang berkaitan erat dengan jalannya operasional perusahaan. Pemasok, karyawan, pemegang saham, majikan, manajer, direksi, distributor, pelanggan/konsumen dan lain-lain merupakan contoh dari bagian lingkungan mikro. Sementara lingkungan makro merupakan suatu lingkungan yang berada di luar perusahaan yang mampu mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan, yakni seperti lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosiopolitik, lingkungan demografi dan gaya hidup.

3. Keberhasilan Koperasi

a. Pengertian Keberhasilan Koperasi

Menurut Any Meilani dan Sri Ismulyaty (2002: 13), “keberhasilan koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya”. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Alfred Hanel (Ramudi Arifin, 2002: 66) bahwa “keberhasilan suatu koperasi di dalam menjalankan misinya akan tergantung antara lain kepada partisipasi anggota di dalam kedudukannya sebagai pemilik (*owner*) dan pelanggan (*customers*). Keberhasilan pengelolaan koperasi tersebut dapat dicapai karena dilaksanakan dengan manajemen yang baik”.

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa “usaha koperasi adalah usaha yang

berkaitan dengan kepentingan untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota". Usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraanya. Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar (UU No.25 Tahun 1992). Efektivitas menyangkut kebenaran dalam melakukan suatu proses. Hal yang penting adalah keberhasilan organisasi dari tinjauan efektivitas organisasi harus dilihat dari segi produktivitas, moral dan kepuasan anggota (Ginting, 2007: 23).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keberhasilan koperasi merupakan ketercapaian koperasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

b. Indikator Keberhasilan Koperasi

Menurut Ester (2011: 32) mengenai keberhasilan koperasi adalah sebagai berikut:

"Keberhasilan yang dicapai koperasi tidak semata-mata diukur dengan tingkat efisiensi koperasi sebagai perusahaan ataupun keuntungan yang didapat, melainkan diukur dengan seberapa efisien koperasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta dapat menimbulkan dampak yang baik untuk lingkungan. Adapun syarat-syarat agar

koperasi dapat mencapai keberhasilan, yaitu: a) berusaha dengan efisien dan produktif, b) efisien dan efektif bagi para anggota, c) memberikan saldo bagi setiap anggota dalam jangka panjang, d) menghindari terjadi situasi, dimana kemanfaatan dari usaha bersama merupakan barang milik umum”.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Hanson (dalam Sri Widodo, 2008: 7) mengenai indikator dari keberhasilan usaha antara lain:

- 1) Tingkat manfaat pelayanan yang diberikan koperasi
- 2) Tingkat kelangsungan hidup dan pertumbuhan koperasi
- 3) Tingkat pengambilan keputusan
- 4) Tingkat inovasi
- 5) Tingkat penerimaan masyarakat

Sementara menurut Hanel (dalam Yuliani, 2007: 17), bahwa untuk mengukur koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Efisiensi pengelolaan usaha adalah sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri.
- 2) Efisiensi pembangunan adalah penilaian atas dampak-dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan.
- 3) Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota adalah suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi, kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan koperasi diukur berdasarkan tingkat efisiensi baik dalam pengelolaan usaha, pembangunan dan berorientasi pada kepentingan anggotanya.

c. Faktor-faktor Keberhasilan Koperasi

Menurut Limbong (2010: 17) terdapat tiga faktor utama penentu keberhasilan koperasi, faktor pertama adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Tingkat partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti besarnya nilai manfaat pelayanan koperasi. Partisipasi anggota akan efektif jika terjadi kesesuaian kebutuhan dan keinginan dengan output yang diterima anggota.

Faktor penentu keberhasilan koperasi yang kedua adalah profesionalisme manajemen. Mutu manajemen koperasi akan sangat menentukan keberhasilan usaha-usaha bisnis koperasi. Manajemen disini menyangkut perencanaan bisnis, pengawasan dan pengendalian, hingga evaluasi dan pengendalian keuangan. Mutu manajemen koperasi sangat ditentukan oleh kapasitas organisasi dan *leadership* koperasi, mutu tenaga profesional, ketepatan memilih strategi bisnis, penetrasi pasar, jaringan yang dibangun, pemanfaatan iptek serta riset dan informasi.

Faktor keberhasilan koperasi yang ketiga adalah faktor dari luar koperasi. Faktor dari luar koperasi yang berpengaruh adalah peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah terkait kebijakan dibidang ekonomi. Dalam hal ini bukan hanya undang-undang koperasi, tetapi juga peraturan

perundang-undangan non koperasi seperti undang-undang penanaman modal persaingan usaha, pajak, perbankan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan koperasi dilihat dari tiga faktor utama, yaitu partisipasi anggota, profesionalisme manajemen, dan faktor dari luar koperasi. Faktor dari luar koperasi yang berpengaruh adalah peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah terkait kebijakan dibidang ekonomi.

4. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Menurut Swasono (2005: 14), kata “Koperasi” berasal dari kata *Cooperation*” (Latin) atau “*Cooperation*” (Inggris), atau *Co-operate* (Belanda), atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai bekerja sama. Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta dalam Revrisond Baswir, 2000: 2). Sementara ILO (dalam Revrisond Baswir, 2000: 2) mendefinisikan koperasi adalah:

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Chaniago dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001: 17) “koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum, yang mememberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.

Munker mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001: 18).

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasiaan yang menyebutkan bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan”. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi yaitu:

- 1) koperasi merupakan badan usaha.
- 2) koperasi dapat didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi yang bersangkutan.
- 3) koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.

- 4) koperasi dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

b. Peran, Fungsi dan Tujuan Koperasi

Keberadaan koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut.

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU

No. 25/1992 tentang Perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut

membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah.

- 1) Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
- 2) Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membangun tatanan perekonomian nasional.

c. Jenis-jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian adalah jenis koperasi berdasarkan bedasarkan fungsinya, jenis koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja, koperasi berdasarkan jenis usahanya, dan koperasi berdasarkan keanggotaannya. Jenis koperasi berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi produksi. Koperasi konsumsi didirikan untuk memenuhi kebutuhan umum sehari-hari para anggotanya. Barang kebutuhan yang dijual di koperasi harus lebih murah dibandingkan dengan tempat lain. Koperasi jasa memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Bunga yang dipatok harus lebih rendah dari tempat meminjam uang yang lain. Sedangkan koperasi produksi bidang usahanya adalah membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu

memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkan hasil produksi.

Jenis koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja dibedakan menjadi dua macam yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang perseorangan. Sedangkan koperasi sekunder koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer.

Jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya dibedakan menjadi empat macam yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), koperasi konsumsi, dan koperasi produksi. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota.

Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam seperti unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, dan unit produksi. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota seperti kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

Sedangkan koperasi Produksi adalah koperasi yang bidang usahanya memproduksi dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

Koperasi berdasarkan keanggotaannya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), dan koperasi sekolah. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejateraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi. Sedangkan koperasi sekolah memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Berdasarkan uraian di atas terdapat barbagai macam jenis koperasi, baik berdasarkan fungsi, tingkat dan luas daerah, jenis usaha dan keanggotaan. Berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi koperasi konsumsi, jasa dan produksi. Berdasarkan tingkat dan luas derah

dibedakan menjadi koperasi primer dan sekunder. Berdasarkan jenis usahanya dibedakan menjadi simpan pinjam, serba usaha, konsumsi dan produksi. Sementara berdasarkan keanggotaan dibedakan menjadi koperasi unit desa, koperasi pegawai dan koperasi siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No	Judul	Alat analisis	Hasil
1	“Pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan koperasi” oleh Khasan Setiaji (2009). <i>Jurnal</i> .	Menggunakan deskriptif persentase dan analisis regresi ganda	Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan koperasi
2	“Pengaruh komunikasi dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi” oleh Sri Widodo (2008). <i>Skripsi</i> .	Menggunakan analisis regresi	Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi
3	“Hubungan antara faktor anggota dan partisipasi dengan keberhasilan koperasi” oleh Any Meilani dan Sri Ismulyaty (2002). <i>Jurnal</i> .	Menggunakan analisis korelasi <i>product moment</i>	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara faktor anggota dan partisipasi anggota dengan keberhasilan koperasi

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan koperasi tidak terlepas dari adanya partisipasi anggota.

Partisipasi anggota merupakan bagian vital dalam membangun koperasi.

Indikator partisipasi anggota meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota seperti kehadiran, keaktifan, dan penyampaian atau mengemukakan pendapat/saran/ide/gagasan/kritik bagi koperasi. Selain itu partisipasi anggota terhadap kontribusi modal dapat berupa keikutsertaan dalam berbagai jenis simpanan, seperti membayar simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan turut serta dalam penyertaan modal.

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan diberbagai jenis unit usaha koperasi umumnya berupa jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi. Misalnya besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, banyaknya pembelian, penjualan barang maupun jasa, cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi serta waktu layanan. Sementara partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi biasanya berupa menyampaikan kritik, saran serta turut serta melakukan pengawasan jalannya usaha koperasi.

Melalui partisipasi anggota, koperasi dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya. Anggota yang aktif menghadiri rapat anggota, memanfaatkan pelayanan koperasi, dan

menyampaikan pendapat, ide serta gagasan memberikan kontribusi pada jalannya usaha koperasi, sehingga dapat mencapai kesejahteraan anggota. Dengan demikian diduga partisipasi anggota mempengaruhi keberhasilan koperasi. Semakin baik partisipasi anggota, maka semakin mendukung keberhasilan koperasi.

2. Pengaruh Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi

Lingkungan usaha tidak bisa diabaikan dengan begitu saja. Faktor lingkungan usaha merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan koperasi. Lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat keberhasilan koperasi di era globalisasi agar pergerakan koperasi mampu eksis dan memberikan kontribusinya dalam perekonomian nasional sehingga tidak terlepas dari pengaruh dan ketergantungan lingkungan.

Lingkungan usaha merupakan keseluruhan hal-hal atau keadaan di luar badan usaha atau industri yang mempengaruhi kegiatan organisasi. Lingkungan usaha terdiri dari lingkungan mikro maupun makro. Lingkungan mikro merupakan lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti pemasok, karyawan, pemegang saham, majikan, manajer, direksi, distributor, pelanggan/konsumen dan lain-lain. Sementara lingkungan makro merupakan lingkungan berada di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan, yakni meliputi lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosiopolitik, lingkungan demografi dan gaya hidup.

Koperasi perlu mencermati situasi dan kondisi lingkungan usaha. Semakin baik lingkungan usahanya, semakin mendorong keberhasilan koperasi. Dengan demikian diduga lingkungan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.

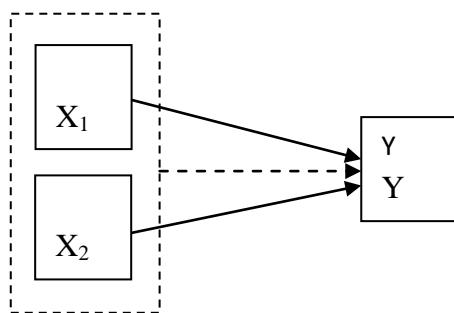
3. Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi diantaranya partisipasi anggota dan lingkungan usaha. Melalui partisipasi anggota, koperasi dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya. Partisipasi anggota dapat dilakukan dengan kehadiran, keaktifan, dan penyampaian atau mengemukakan pendapat/saran/ide/gagasan/kritik bagi koperasi, membayar simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, banyaknya jumlah dan frekuensi pemanfaatan simpanan serta penyertaan modal.

Lingkungan usaha dari dalam koperasi yang mendukung berjalannya dengan baik kegiatan perkoperasian berkaitan dengan operasional perusahaan seperti pemasok, karyawan, pemegang saham, majikan, manajer, direksi, distributor, pelanggan/konsumen dan lain-lain. Terdapat juga lingkungan yang berada di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan seperti lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosiopolitik, lingkungan demografi dan gaya hidup.

Semakin banyak dan aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang keberhasilan koperasi tersebut untuk berkembang dan maju sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Demikian pula pada lingkungan usaha. Semakin baik lingkungan usaha (pemasok, anggota koperasi, konsumen, lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan hukum-politik, lingkungan sosio-budaya) usaha koperasi semakin berhasil. Semakin baik partisipasi anggota dan lingkungan usaha koperasi, maka semakin mendukung keberhasilan koperasi. Dengan demikian diduga partisipasi anggota dan lingkungan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.

Kedudukan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Model pengaruh antar variabel penelitian

Keterangan :

- X_1 : Variabel Partisipasi Anggota
- X_2 : Variabel Lingkungan Usaha
- Y : Variabel Keberhasilan Koperasi
- : Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri
- : Pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian relevan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara bersama-sama terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis *ex post facto*, dimana penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2005: 7). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Menurut sifat masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Koperasi Inti Kapur yang berada di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2014.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variables*) dan satu variabel terikat (*dependent variables*). Dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variables*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu partisipasi anggota (X1) dan lingkungan usaha (X2).

2. Variabel Terikat (*dependent variables*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu keberhasilan koperasi (Y).

D. Defenisi Oprasional Variabel

1. Partisipasi Anggota, yaitu kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab. Indikator partisipasi dalam penelitian ini antara lain:

a. Partisipasi pengambilan keputusan dalam rapat anggota

Partisipasi anggota secara aktif yang meliputi kehadiran dan penyampaian pendapat, ide, gagasan dan kritik bagi koperasi dalam rapat anggota.

b. Partisipasi dalam kontribusi modal

Keikutsertaan anggota dalam membantu modal koperasi yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan penyertaan modal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan

Peran serta anggota dalam memanfaatkan pelayanan dari setiap unit usaha koperasi meliputi pembelian dan penjualan barang maupun jasa yang ada pada koperasi.

d. Partisipasi dalam pengawasan koperasi

Peran serta anggota koperasi dalam mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama.

2. Lingkungan usaha, yaitu kondisi usaha yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan. Indikator lingkungan usaha dalam penelitian ini antara lain:

a. Lingkungan operasional perusahaan

Merupakan suatu lingkungan yang berkaitan erat dengan operasional perusahaan seperti pemasok, karyawan, pemegang saham, majikan, manajer, direksi, distributor, konsumen, dan lain-lain.

b. Lingkungan di luar perusahaan

Merupakan lingkungan berada di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan meliputi lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosiopolitik, lingkungan demografi dan gaya hidup.

3. Keberhasilan koperasi, yaitu ketercapaian koperasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Indikator keberhasilan koperasi dalam penelitian ini antara lain:

a. Efisiensi pengelolaan usaha

Sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri.

b. Efisiensi pembangunan,

Penilaian dampak keberadaan koperasi baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai kontribusi koperasi dalam pencapaian tujuan pembangunan.

c. Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota.

Berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi untuk kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten yang berjumlah 308 orang. Suharsimi Arikunto (2010: 120), menyatakan bahwa “Apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi populasinya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”.

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang (25% dari populasi).

Tehnik penentuan sampel menggunakan *insidential sampling*, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan bersedia dijadikan responden dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:67).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Penelitian ini meminta responden untuk mengisi pernyataan-pernyataan atau butir-butir soal yang ada pada angket. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai partisipasi anggota, lingkungan usaha dan keberhasilan koperasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berupa butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian. Sebelum menyusun pertanyaan dalam angket terlebih dahulu menyusun indikator-indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan.

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator dari pengembangan komponen dari masing-masing variabel. Adapun penulisan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No item	Jumlah item
Partisipasi Anggota X1	Partisipasi dalam pengambilan keputusan rapat anggota	1,2,3	15
	Partisipasi dalam kontribusi modal	4,5,6,7,8	
	Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan	9,10,11,12	
	Partisipasi dalam pengawasan koperasi	13,14,15	
Lingkungan Usaha X2	lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan (koperasi)	16,17,18,19	7
	lingkungan berada di luar perusahaan (koperasi)	20,21,22	
Keberhasilan koperasi (Y)	Efisiensi pengelolaan usaha	23,24,25,26	11
	Efisiensi pembangunan	27,28,29	
	Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota	30,31,32,33	
Total		33	33

2. Alternatif Jawaban dan Penetapan Skor

Angket (kuesioner) ini disajikan dalam bentuk skala *likert* empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia.

Tabel 5. Alternatif Jawaban

NO	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dimaksud untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedang instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data dan dapat dipercaya. Kualitas instrumen mempengaruhi baik buruknya data, untuk itu instrumen harus di uji cobakan.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2009: 121). Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari Pearson yang terkenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum Y$: Jumlah skor butir total

$\sum X$: Jumlah skor butir variabel

N : Jumlah sampel

$\sum Y^2$: Jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel X dengan skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 317)

Secara statistik nilai korelasi dari masing-masing butir atau atribut harus dibandingkan dengan nilai kritisnya pada nilai signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan adalah bila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} , berarti item dinyatakan valid. Dengan $N = 77$ dan $\alpha = 0,05$ (uji satu sisi) diperolah nilai r_{tabel} sebesar 0,221. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggota

No.item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,527	0,221	Valid
2	0,217	0,221	Gugur
3	0,522	0,221	Valid
4	0,689	0,221	Valid
5	0,454	0,221	Valid
6	0,554	0,221	Valid
7	0,106	0,221	Gugur
8	0,266	0,221	Valid
9	0,689	0,221	Valid
10	0,344	0,221	Valid
11	0,257	0,221	Valid
12	0,542	0,221	Valid
13	0,562	0,221	Valid
14	0,365	0,221	Valid
15	0,280	0,221	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Hasil dari uji validitas instrumen variabel partisipasi anggota Koperasi Inti Kapur menunjukkan, dari 15 item pernyataan ada 2 item pernyataan yang memiliki r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (0,221) dengan demikian, item pertanyaan tersebut, yaitu no. item 2 dan 7 digugurkan dan tidak digunakan dalam penelitian.

Pada tabel berikut disajikan hasil uji validitas pada variabel lingkungan usaha.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Lingkungan Usaha

No.item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,488	0,221	Valid
2	0,397	0,221	Valid
3	0,695	0,221	Valid
4	0,178	0,221	Gugur
5	0,430	0,221	Valid
6	0,561	0,221	Valid
7	0,631	0,221	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Hasil dari uji validitas instrumen variabel lingkungan usaha Koperasi Inti Kapur menunjukkan bahwa dari 7 item pernyataan ada 1 item pernyataan yang memiliki r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (0,221) dengan demikian, item pertanyaan tersebut, yaitu no. item 4 digugurkan dan tidak digunakan dalam penelitian.

Pada tabel berikut disajikan hasil uji validitas pada variabel keberhasilan Koperasi Inti Kapur.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Koperasi Inti Kapur

No.item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,696	0,221	Valid
2	0,696	0,221	Valid
3	0,676	0,221	Valid
4	0,670	0,221	Valid
5	0,776	0,221	Valid
6	0,799	0,221	Valid
7	0,798	0,221	Valid
8	0,822	0,221	Valid
9	0,206	0,221	Gugur
10	0,754	0,221	Valid
11	0,714	0,221	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Hasil dari uji validitas instrumen variabel lingkungan usaha Koperasi Inti Kapur menunjukkan bahwa dari 11 item pernyataan ada 1 item pernyataan yang memiliki r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (0,221) dengan demikian, item pertanyaan tersebut, yaitu no. item 9 digugurkan dan tidak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dengan uji reliabilitas instrumen maka akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama (Endang Mulyatiningsih, 2011: 68). Rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus Alpha karena instrumennya berupa skala Likert. Rumusnya adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \alpha b^2$: Jumlah varians butir
 α_t^2 : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Selanjutnya sebagai tolok ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,19 : Sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,39 : Rendah
- 3) 0,40 – 0,69 : Sedang
- 4) 0,70 – 0,89 : Tinggi
- 5) 0,90 – 1,00 : Sangat tinggi.

(Sugiyono, 2009 : 149)

Pada tabel berikut disajikan hasil uji reliabilitas variabel partisipasi anggota, variabel status lingkungan usaha dan variabel keberhasilan koperasi pada Koperasi Inti Kapur sesudah butir soal gugur.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Setelah Butir Soal Gugur

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Partisipasi anggota	0,720	0,70 – 0,89	Reliabel Tinggi
Lingkungan usaha	0,570	0,40 – 0,69	Reliabel Sedang
Keberhasilan koperasi	0,910	0,90 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada tabel hasil uji reliabilitas setelah butir soal gugur dapat diketahui, 1) Variabel partisipasi anggota diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,720 termasuk dalam kriteria

0,70 - 0,89 hal ini menunjukkan bahwa instrumen partisipasi anggota memiliki reliabilitas tinggi. 2) Variabel lingkungan usaha diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,570 termasuk dalam kriteria 0,40 - 0,69 hal ini menunjukkan bahwa instrumen partisipasi anggota memiliki reliabilitas sedang. 3) Variabel keberhasilan koperasi diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,910 termasuk dalam kriteria 0,90 - 1,00 hal ini menunjukkan bahwa instrumen partisipasi anggota memiliki reliabilitas sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data pada penelitian ini, maka diperlukan suatu analisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Akan tetapi, sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu perlu dilakukan beberapa uji syarat analisis, yaitu :

1. Analisis Univarian

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel-variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah nilai rata-rata (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Simpangan Baku (Sb).

2. Uji Prasyarat Analisis

Tujuan analisis data adalah menjawab atau mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan maksud agar kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2009: 389) adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = Harga *K-Smirnov* yang dicari
 n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan variabel bebas (prediktor) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya (kriterium). Untuk menghitung linieritas hubungan digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F untuk garis regresi
 RK_{reg} : Rerata kuadrat Regresi
 RK_{res} : Rerata kuadrat Residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Danang Sunyoto, 2007: 89). Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

Keterangan:

VIF : Faktor Inflasi penyimpangan baku kuadrat
 $tolerance$: Besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.

(Danang Sunyoto, 2007: 89-90)

Danang Sunyoto (2007: 93) berpendapat, batas dari nilai *tolerance* adalah 0,1 dan batas dari VIF adalah 10. Hal ini menunjukan bahwa apabila nilai *tolerance* di bawah 0,1 ataupun nilai VIF di atas 10 maka dihasilkan gangguan multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara Z prediksi (*ZPRED*) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (*SRESID*) yang merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi - Y riil). Uji statistik yang digunakan ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rho spearman* dengan taraf signifikansi 5%, data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai *Sig. 2 tailed* lebih besar dari 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji-t dan uji-F. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Membuat persamaan garis regresi linear berganda menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan Koperasi
 α : Konstanta
 X_1 : partisipasi anggota
 X_2 : lingkungan usaha
 β_1 : koefisien partisipasi anggota
 β_2 : koefisien lingkungan usaha
 e : *error estimate*

Dalam persamaan regresi ini, variabel dependennya adalah keberhasilan koperasi dan variabel independennya adalah partisipasi anggota dan lingkungan usaha.

Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan program SPSS meliputi:

a. Uji signifikan individual/ Uji parsial (Uji- t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dengan taraf kesalahan 5% pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji t adalah:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung
 r = koefisien korelasi
 n = cacaah kasus
 r^2 = koefisien kuadrat

(Sugiyono, 2009 : 257)

Jika t_{hitung} sama atau lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05 maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriteria) signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriteria) tidak signifikan.

b. Uji Signifikan Simultan/Uji Serentak (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel. Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dari pengaruh antara variabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan. Besarnya sumbangannya masing-masing prediktor terhadap kriteria. Untuk uji-F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg}	: Harga F garis regresi
R	: Koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor
N	: Cacah kasus
m	: Cacah prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004 : 23)

c. Koefisien Determinan (R^2)

Pengukuran persentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).

Nilai (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi
 ESS : *Explained Sum of Squares*
 TSS : *Total Sum of Square*

(Sutrisno Hadi, 2004 : 28)

Apabila R^2 sama dengan 0, maka model regresi yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dari nilai Y. apabila R^2 sama dengan 1, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna. Ketidaktepatan titik-titik berada pada garis regresi disebabkan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel bebas. Bila tidak ada penyimpangan tentunya tidak akan ada error.

d. Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat, dengan variabel-variabel bebas lain yang diteliti.

$$SR\% = \frac{a_1 \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi
 SR % : sumbangan relatif dari prediktor
 a_1 : koefesien prediktor
 $\sum xy$: jumlah produk X dan Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 42)

2) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat, dengan variabel-variabel bebas lain, baik yang diteliti maupun tidak.

$$SE \% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SE\%$: sumbangan efektif dari suatu prediktor
 JK_{tot} : jumlah kuadrat total
 JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 44)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Koperasi Inti Kapur

Koperasi Inti Kapur beralamatkan di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten. Berdiri sejak tahun 2000 dengan badan hukum nomor 142/BH/KDK II 24/I/2000, dengan jumlah anggota pertama sebanyak 28 orang. Pada awalnya berdirinya merupakan unit usaha yang bergerak di bidang pendanaan atau simpan pinjam bagi para pengrajin gamping se- Kecamatan Klaten. Seiring berjalannya waktu, usaha penambangan dan batu gamping mengalami kendala pada ketersediaan sumber daya alam (SDA). Selain itu, persaingan dengan pabrik semen yang lebih besar di lingkungan Koperasi Inti Kapur tersebut menyebabkan banyak pengrajin batu gamping menutup usahanya.

Untuk mempertahankan eksistensi, meningkatkan kesejahteraan serta menyelamatkan mata pencaharian anggotanya pengurus Koperasi Inti Kapur mengeluarkan kebijakan dengan memperkenalkan lingkungan usaha baru berupa industri garmen dan perdagangan bahan tekstil. Dalam masa pengenalan lingkungan usaha baru tersebut, tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Beberapa masalah mendasar diantaranya yaitu adaptasi dan

partisipasi anggota. Beberapa anggota bersedia mencoba menjalankan usaha baru tersebut, namun ada pula anggota yang tidak bersedia. Hal tersebut disebabkan karena anggota koperasi ini sebagian merupakan anggota yang memiliki usia tua, sehingga sulit untuk mengikuti dinamika perkembangan usaha. Sehingga pada saat itu terjadi perubahan anggota dan penurunan jumlah anggota yang cukup signifikan. Saat ini Koperasi Inti Kapur berfokus pada usaha simpan pinjam anggota dan penyediaan bahan baku bagi anggota yang memiliki usaha garmen atau konveksi pakaian.

2. Kelembagaan

Tabel 10. Kelembagaan Koperasi Inti Kapur

Nama Koperasi	:	Koperasi Inti Kapur
Tanggal Berdiri	:	3 Januari 2000
Alamat Koperasi	:	Desa Glodogan, Kecamatan Klaten, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa tengah
Telepon & HP	:	(0272) 323247 & 081234373333
Fax	:	(0272) 323247
No & Tgl Badan Hukum	:	142/BH/KDK II 24/I/2000, 3 Januari 2000
NPWP	:	02.000.291.9-525.000
Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	:	11.12.2.52.00165
SIUP	:	503/38.SIUP.K/15
Akta Pendirian	:	142/BH/KDK II.24/I/2000

Sumber: Laporan RAT Koperasi Inti Kapur, 2013

3. Visi & Misi

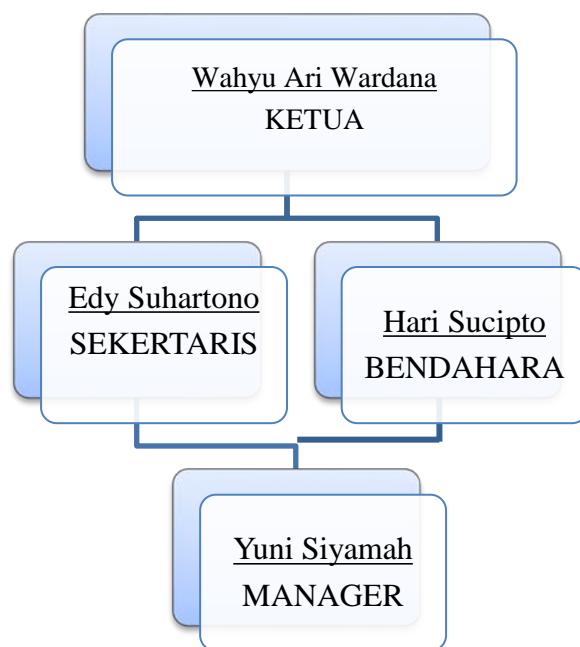
a. Visi

Menjadikan Koperasi Inti Kapur yang mandiri dengan mengedapankan pelayanan terbaik di dalam membangun perekonomian nasional dan mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

b. Misi

Meningkatkan kinerja koperasi yang sehat memberikan pelayanan terbaik kepada anggota/ calon anggota.

4. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi Koperasi Inti Kapur

5. Kemitraan

- 1) PT. Natrindo Telepon Seluler
- 2) CV. Dharma Mandiri
- 3) Matahari Departemen Store
- 4) Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi tingkat Kabupaten dan Provinsi Jawa tengah.

6. Penghargaan

- 1) Best Supplier Tahun 2010 dari Matahari Departemen Store.
- 2) Best Supplier Tahun 2011 dari Matahari Departemen Store

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi variabel menggambarkan tanggapan-tanggapan responden mengenai indikator-indikator dan penghitungan skor bagi semua variabel, antara lain: variabel partisipasi anggota, lingkungan usaha dan keberhasilan koperasi. Untuk menguji pengaruh antar variabel digunakan sampel sebanyak 77 orang anggota Koperasi Inti Kapur.

Pada deskripsi data ini disajikan informasi data meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), nilai minimum, dan nilai maksimum. Deskripsi data ini juga menyajikan distribusi frekuensi dan diagram batang untuk masing-masing variabel penelitian. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.00 for windows*.

Untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel, maka dari skor-skor yang diperoleh tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori tingkat kecenderungan variabel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh:

$$X \geq M_i + 1 S_{di} = \text{Tinggi / Baik}$$

$$M_i - 1 S_{di} \leq X < M_i + 1 S_{di} = \text{Sedang / Cukup}$$

$$X < M_i - 1 S_{di} = \text{Rendah / kurang}$$

Mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

(Saifudin Azwar, 2009: 109).

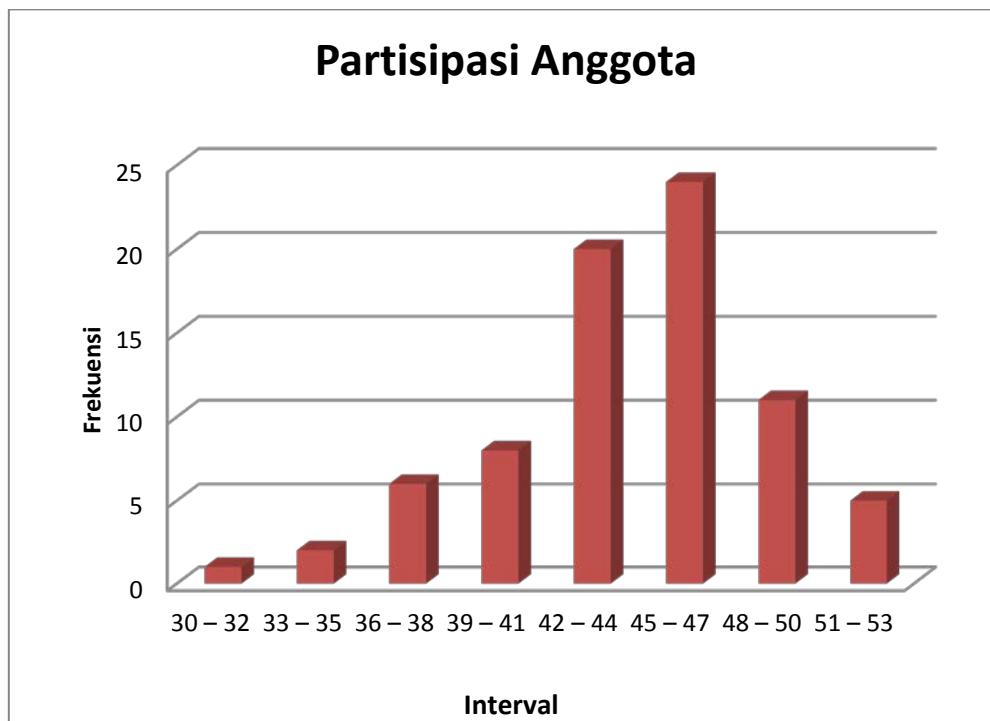
Hasil pengkategorian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggota

Hasil pengolahan data untuk variabel partisipasi anggota diperoleh nilai maksimum sebesar 52; nilai minimum sebesar 30; Mean (M) sebesar 44,1558; Median (Me) sebesar 45,00; Modus (Mo) adalah 47,00; dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 4,53079. Adapun distribusi frekuensi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggota

Kelas Interval	Frekuensi	Percentase (%)
30 – 32	1	1,3
33 – 35	2	2,6
36 – 38	6	7,8
39 – 41	8	10,4
42 – 44	20	26
45 – 47	24	31,2
48 – 50	11	14,3
51 – 53	5	6,5
Total	77	100

Gambar 3. *Histogram* Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggota

Berdasarkan tabel dan *histogram* di atas, dapat diketahui bahwa paling banyak responden memberikan tanggapan pada kelas interval 45 – 47 masing-masing sebanyak 24 responden atau sebesar 31,2%.

Sedangkan paling sedikit pada kelas interval 30 – 32 yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 1,3%.

Jumlah butir pertanyaan untuk variabel partisipasi anggota sebanyak 13 butir dengan rentang skor antara 13 sampai 52, rerata ideal 32,5 dan standar deviasi ideal 6,5. Sehingga kriteria pengkategorian variabel partisipasi anggota dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Kriteria Pengkategorian Variabel Partisipasi Anggota

Nilai Kategori	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
$X \geq 39$	68	88,3	Tinggi
$25,5 \leq X < 38,5$	9	11,7	Sedang
$X < 25,5$	0	0	Rendah
Jumlah	77	100	



Gambar 4. *Pie Chart* Kriteria Pengkategorian Variabel Partisipasi Anggota

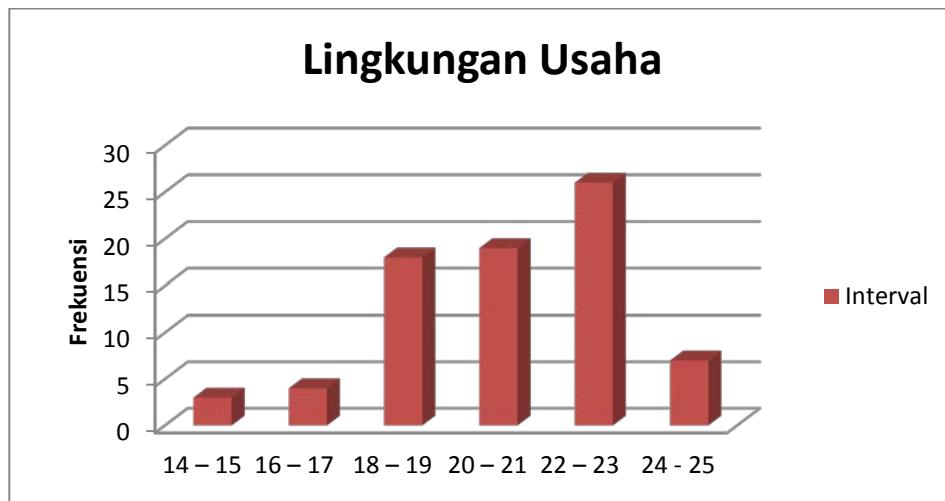
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan dengan kategori sedang, ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 9 responden atau sebesar 11,7% dan sisanya 68 responden berkategori tinggi yaitu sebesar 88,3%. Dari deskripsi variabel diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota di Koperasi Inti Kapur berkategori tinggi.

2. Lingkungan Usaha

Hasil pengolahan data untuk variabel lingkungan usaha diperoleh nilai maksimum sebesar 24; nilai minimum sebesar 14; Mean (M) sebesar 20,5196; Median (Me) sebesar 21,0; Modus (Mo) adalah 22,00; dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 2,36538. Adapun distribusi frekuensi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Usaha

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
14 – 15	3	3,9
16 – 17	4	5,2
18 – 19	18	23,3
20 – 21	19	24,7
22 – 23	26	33,8
24 - 25	7	9,1
Total	77	100



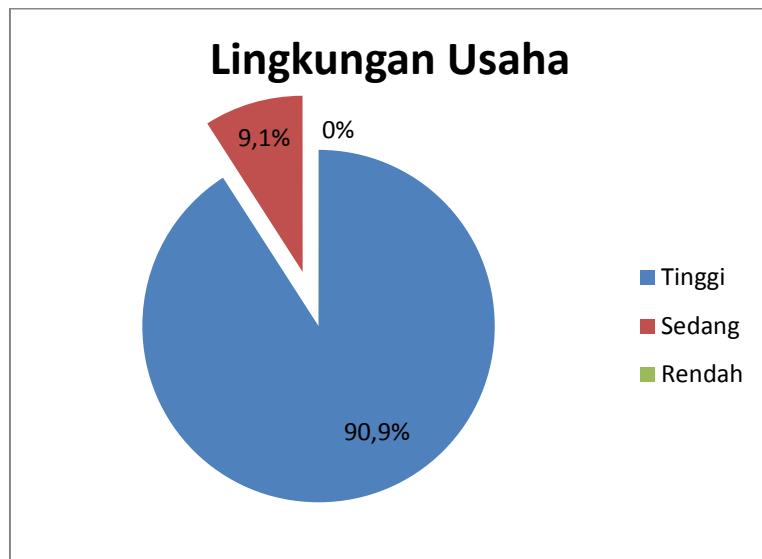
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Usaha

Berdasarkan tabel dan *histogram*, di atas, dapat diketahui bahwa paling banyak responden memberikan tanggapan pada kelas interval 22 – 23 yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 33,8%. Sedangkan paling sedikit pada kelas interval 14 – 15 dan 3 yaitu masing-masing sebanyak 1 responden atau sebesar 3,9%.

Jumlah butir pertanyaan untuk variabel lingkungan usaha sebanyak 6 butir dengan rentang skor antara 6 sampai 24, rerata ideal 15 dan standar deviasi ideal 3. Sehingga kriteria pengkategorian variabel lingkungan usaha dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Kriteria Pengkategorian Variabel Lingkungan Usaha

Nilai Kategori	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
$X \geq 18$	70	90,9	Tinggi
$12 \leq X < 18$	7	9,1	Sedang
$X < 12$	0	0	Rendah
Jumlah	77	100	



Gambar 6. *Pie Chart* Kriteria Pengkategorian Variabel Lingkungan Usaha

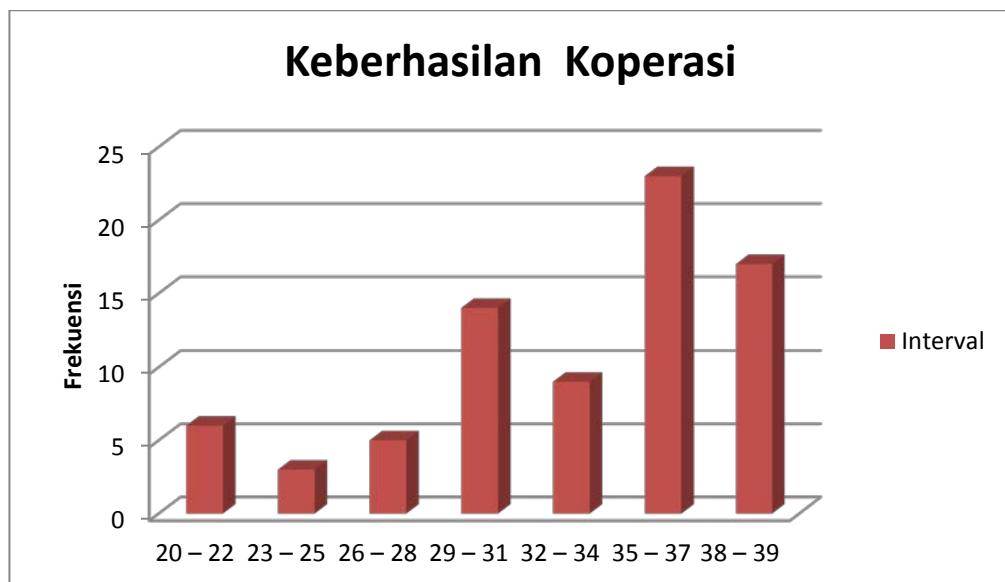
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan dengan kategori sedang ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 7 responden atau sebesar 9,1% dan sisanya 70 responden berkategori tinggi yaitu sebesar 90,9%. Dari deskripsi variabel diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan usaha di Koperasi Inti Kapur berkategori tinggi.

3. Keberhasilan Koperasi

Hasil pengolahan data untuk variabel keberhasilan koperasi diperoleh nilai maksimum sebesar 40; nilai minimum sebesar 20; Mean (M) sebesar 32,8571; Median (Me) sebesar 36,0; Modus (Mo) adalah 30,00; dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 5,60478. Adapun distribusi frekuensi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Koperasi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 22	6	7,8
23 – 25	3	3,9
26 – 28	5	6,5
29 – 31	14	18,2
32 – 34	9	11,6
35 – 37	23	29,8
38 – 39	17	22,2
Total	77	100



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Koperasi

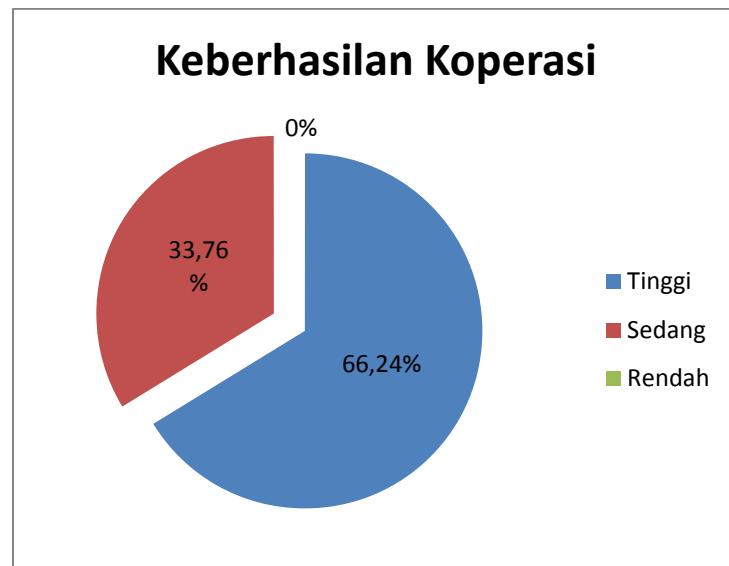
Berdasarkan tabel dan *histogram*, di atas, dapat diketahui bahwa paling banyak responden memberikan tanggapan pada kelas interval 35 – 37 yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 29,8%. Sedangkan paling sedikit pada kelas interval 23 – 25 yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 3,9%.

Jumlah butir pertanyaan untuk variabel keberhasilan koperasi sebanyak 10 butir dengan rentang skor antara 10 sampai

40, rerata ideal 25 dan standar deviasi ideal 5. Sehingga kriteria pengkategorian variabel keberhasilan koperasi dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Kriteria Pengkategorian Variabel Keberhasilan Koperasi

Nilai Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 30$	51	66,24	Tinggi
$20 \leq X < 30$	26	33,76	Sedang
$X < 20$	0	0	Rendah
Jumlah	77	100	



Gambar 8. *Pie Chart* Kriteria Pengkategorian Variabel Keberhasilan Koperasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan dengan kategori sedang ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 26 responden atau sebesar 33,76% dan sisanya 51 responden berkategori tinggi yaitu sebesar 66,24%. Dari deskripsi variabel diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Koperasi Inti Kapur berada dalam kategori tinggi.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memperjelas normalitas data maka dilakukan uji statistik dengan *uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Sig.	Keterangan
Partisipasi Anggota (X_1)	0,460	0,873	Normal
Lingkungan Usaha (X_2)	0,626	0,575	Normal
Keberhasilan Koperasi (Y)	0,389	0,887	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis di atas, baik variabel independen maupun variabel dependen memiliki *Sig.* yang lebih dari 0,05. Oleh karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Sebelum dilakukan analisis regresi secara berganda terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel

bebas (independen). Pengujian multikolinearitas pada model regresi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinearitas

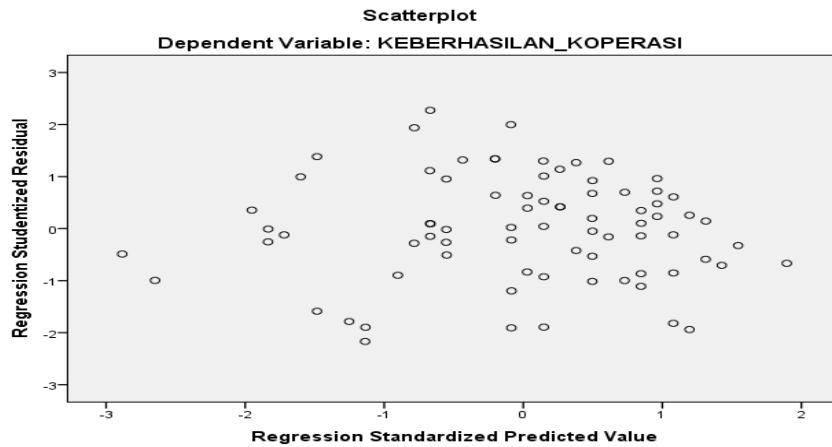
Variabel	VIF	Keterangan
Partisipasi Anggota (X_1)	1,705	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Usaha (X_2)	1,705	

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa semua variabel independen tidak memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,1 ataupun nilai VIF di atas 10 maka berdasarkan ketentuan tersebut berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan melihat grafik scatterplot, pengujian heteroskedastisitas diperlihatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih memperjelas apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka dilakukan uji statistik dengan uji rho-spearman yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Rho	Sig.	Keterangan
Partisipasi Anggota (X_1)	-0.123	0.285	Bebas heteroskedastisitas
Lingkungan Usaha (X_2)	-0.188	0.101	

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa semua variabel independen memiliki *Sig.* yang lebih dari 0,05. Oleh karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

memenuhi syarat homokesdastisitas yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel independen.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi	0.828	0.650	linear
Lingkungan usaha terhadap keberhasilan koperasi	0.665	0.737	linear

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* masing-masing variabel independen dengan variabel dependen lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang sudah memenuhi syarat melalui beberapa uji asumsi klasik dapat langsung digunakan untuk menganalisis pengaruh dari masing-masing variabelnya. Berikut merupakan tabel hasil regresi linear berganda:

Tabel 21. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koef. Regresi	Koefisien Korelasi Parsial	t _{hitung}	P	Keputusan
Konstanta	-6,566				-
Partisipasi Anggota (X ₁)	0,435	0,352	3,227	0,002	Signifikan
Lingkungan Usaha (X ₂)	0,985	0,416	3,814	0,000	Signifikan
Variabel dependen: Keberhasilan koperasi (Y)					
R ²	= 0,485				
F _{hitung}	= 34,781				
p	= 0,000				

Dari tabel regresi diatas dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = -6566 + 0,435 X_1 + 0,985 X_2$$

D. Uji Hipotesis

1. Uji-t Statistik

Uji-t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria yang digunakan:

- Apabila nilai t hitung \leq t tabel 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak.
- Apabila t hitung $>$ t tabel 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berikut ini hasil uji statistik dan pengujian hipotesis satu arah pada model regresi.

Tabel 22. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

No	Hipotesis		Hasil	Putusan
1	Ho1	Tidak ada pengaruh positif yang signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten	3,227 >1,665	Ha1 diterima
	Ha1	Ada pengaruh positif yang signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten		
2	Ho2	Tidak ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten	3,814 >1,665	Ha2 diterima
	Ha2	Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan:

- Hasil pengujian hipotesis satu arah yang menghubungkan variabel partisipasi anggota (X1) terhadap keberhasilan

koperasi (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,227 dan t tabel sebesar 1,665. Oleh karena $3,227 > 1,665$ maka H_01 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.

b. Hasil pengujian hipotesis satu arah yang menghubungkan variabel lingkungan usaha (X2) terhadap keberhasilan koperasi (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,814 dan t tabel sebesar 1,665. Oleh karena $3,814 > 1,665$ maka H_02 ditolak dan H_2 diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.

2. Uji F

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Kriteria yang digunakan adalah:

- Apabila probabilitas signifikansi $F \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Apabila probabilitas signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut ini hasil uji statistik dan pengujian hipotesis secara simultan pada model regresi.

Tabel 23. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis		Hasil	Keputusan
Ho3	Tidak ada pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten		
Ha3	Ada pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten	34,781 (0,000<0,05)	Ha3 diterima

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F sebesar 34,781 dan besarnya *Sig.* adalah 0,000. Oleh karena nilai *Sig.* 0,000 kurang dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya kedalaman model yang digunakan, yaitu dalam mengukur besarnya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dari persamaan regresi yang diperoleh.

Hasil uji statistik pada model regresi diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,696. Hal tersebut menunjukkan derajat korelasi

antara variabel independen terhadap variabel dependennya sebesar 69%. Nilai *R Square* sebesar 0,485 menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2). Hal tersebut berarti variansi dalam keberhasilan koperasi dapat dijelaskan oleh partisipasi anggota dan lingkungan usaha melalui model sebesar 48,5 % dan sisanya 51,5 % berasal dari variabel lain.

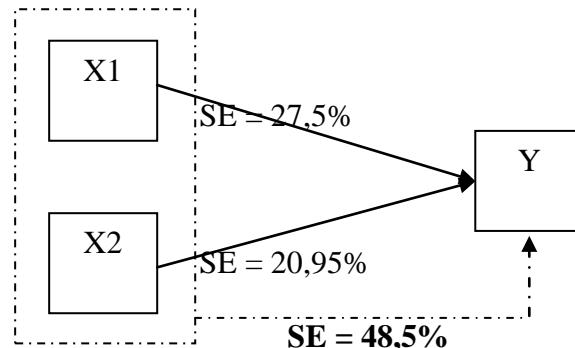
4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No	Variabel	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
1	Partisipasi Anggota	56,81%	27,55%
2	Lingkungan Usaha	43,19%	20,95%
	Jumlah	100%	48,5%

Hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Ringkasan Hasil Penelitian

E. Pembahasan

Hasil perhitungan statistik menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,696. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa derajat korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependennya sebesar 69,6%. Nilai *R Square* sebesar 0,485 menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2). Hal tersebut berarti variansi dalam keberhasilan Koperasi Inti Kapur dapat dijelaskan oleh partisipasi anggota dan lingkungan usaha melalui model sebesar 48,5 % dan sisanya 51,5 % berasal dari variabel lain.

1. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur.

Dalam definisi operasional, telah dijelaskan bahwa partisipasi anggota, yaitu kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab. Hal tersebut telah dibuktikan oleh hasil penelitian ini.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya koefisien regresi partisipasi anggota sebesar 0,435 dengan *Sig.* pada 0,002 menunjukkan adanya hubungan yang searah variabel partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi partisipasi anggota yang ditunjukkan dari indikator-indikator partisipasi anggota, antara lain: Partisipasi dalam pengambilan keputusan rapat anggota, Partisipasi dalam kontribusi modal, Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan, Partisipasi dalam

pengawasan koperasi, maka semakin tinggi keberhasilan Koperasi Inti Kapur.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi, “Ada pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten”, bisa diterima. Partisipasi Anggota mempunyai sumbangan efektif sebesar 27,55%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hendar dan Kusnadi (2005: 64) yang mengungkapkan bahwa partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat bergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya.

2. Pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur.

Lingkungan usaha, yaitu kondisi usaha yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan. Hal tersebut telah terbukti dalam penelitian ini.

Koefisien regresi sebesar 0,985 dengan *Sig.* pada 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang searah lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur. Hal ini membuktikan bahwa

lingkungan usaha Koperasi Inti Kapur yang ditunjukkan dengan indikator-indikator antara lain: lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan (koperasi) dan lingkungan berada di luar perusahaan (koperasi) maka semakin tinggi keberhasilan Koperasi Inti Kapur.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi, “Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten”, bisa diterima. Lingkungan Usaha mempunyai sumbangan efektif sebesar 20,95%.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryana (2003: 75), “lingkungan usaha merupakan kondisi usaha yang dapat menjadi pendorong maupun penghambat jalannya suatu perusahaan”.

3. Partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan F hitung sebesar 34,781 dengan $Sig.$ 0.000. Oleh karena $Sig.$ 0,000 kurang dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara bersama-sama terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten (Ha3) dapat diterima.

Variabel partisipasi anggota mempunyai nilai koefisien 0,435 artinya setiap perubahan variabel partisipasi anggota sebesar 1% maka akan meningkatkan keberhasilan Koperasi Inti Kapur sebesar 0,435%. Begitu juga dengan variabel lingkungan usaha mempunyai koefisien korelasi 0,985 artinya setiap perubahan variabel lingkungan usaha sebesar 1% maka akan meningkatkan keberhasilan Koperasi Inti Kapur sebesar 0,985%.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,485 atau sebesar 48,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 48,5% keberhasilan Koperasi Inti Kapur dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan lingkungan usaha. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung (3,227) lebih besar dari t tabel (1,665) dan memberikan sumbangan efektif terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur sebesar 27,5%.
2. Lingkungan usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung (3,814) lebih besar dari t tabel (1,665) dan memberikan sumbangan efektif terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur sebesar 20,95%.
3. Partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten. Hal tersebut ditunjukkan dengan F hitung sebesar 34,781 dengan *Sig.* $0.000 < 0.05$. Pengaruh secara serentak ditunjukkan dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hendaknya para pengurus Koperasi Inti Kapur mampu medorong peningkatan partisipasi anggota melalui pemberian bonus, komisi, insentif serta memberikan suatu motivasi kepada para anggota koperasi.
2. Hendaknya para pengurus Koperasi Inti Kapur mampu mengantisipasi kondisi lingkungan usaha baik di dalam maupun di luar koperasi. Memperbaiki kinerja koperasi pada operasi internal (seperti pembukuan/akuntansi), membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dengan konstituen eksternal (*suplayer*, investor, pemerintah) serta menjaga standar perilaku bisnis yang dapat diterima dan dihargai masyarakat.
3. Mengingat *R Square* dalam penelitian ini sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti partisipasi anggota dan lingkungan usaha. Masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Inti Kapur, misalnya strategi pengelolaan koperasi, pembangunan koperasi dan semangat kebersamaan.
2. Instrumen penelitian berupa angket sehingga peneliti tidak mengetahui kebenaran pengisian instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Nanik Widiyati. (2003). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Any Meilani dan Sri Ismulyaty. (2002). *Hubungan antara Faktor Anggota dan Partisipasi terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi di Kabupaten Bogor*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin. (2004). *Teori keuangan dan Pasar modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arsad Matdoan. (2011). Pengaruh Partisipasi dan Kepuasan Anggota terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) di Kota Ambon. *Skripsi*. UNPAD.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Ester Agustina. (2011). Manajemen Aset Dalam Rangka Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi Kabupaten Paniai). *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana MEP UGM.
- Ginting. (2007). *Sistem Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendar dan Kusnadi. (2005). *Ekonomi Koperasi, Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jochen, Ropke. (2003). *Ekonomi Koperasi, Teori dan manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khasan Setiaji, (2009). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan KPRI Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kotler, Philip. (2003). *Manajemen Pemasaran. edisi kesebelas*. Jakarta: Gramedia.
- Laporan RAT 2006 Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Laporan RAT 2007 Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Laporan RAT 2008 Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Laporan RAT 2009 Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Laporan RAT 2010 Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Laporan RAT 2011 Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Laporan RAT 2012 Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Laporan RAT 2013 Koperasi Inti Kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Limbong Bernhard. (2010). *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.

Muniya Alteza. (2011). *Pengantar Bisnis: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: UNY.

Ramudi Arifin. (2002). *Sisa Hasil Usaha*. Seminar Pengkajian Perkoperasian Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN).

Revisond Baswir. (2000). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Saifudin Azwar. 2009. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sri Widodo. (2008). Pengaruh Komunikasi dan Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Unit Desa Mlati. *Jurnal Akmedika* UPY Volume 2.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.

Swasono. (2005). *Indonesia dan Doktrin kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia.

Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Publik* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal manajemen & bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No. 10.

LAMPIRAN



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN

Kepada
Yth. Anggota Koperasi Inti Kapur

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi sebagai salah satu syarat memperoleh derajat Srata-1 Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indryatna Yovita
 NIM : 094042440052
 Judul Penelitian : PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN
 LINGKUNGAN USAHA TERHADAP
 KEBERHASILAN KOPERASI INTI KAPUR DESA
 GLODOG KECAMATAN KLATEN KABUPATEN
 KLATEN.

Di mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Bapak/Ibu tidak perlu khawatir dalam memberikan jawaban yang sejurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu sesuai kondisi yang ada. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya saya mengucapkan Terima kasih.

Yogyakarta, September 2014
 Peneliti

Indryatna Yovita

ANGKET

Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu diminta untuk menjawab semua pernyataan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

- | | |
|-----|-----------------------|
| SS | = Sangat Setuju |
| S | = Setuju |
| TS | = Tidak Setuju |
| STS | = Sangat Tidak Setuju |

NO	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
Partisipasi Anggota					
1	Anggota koperasi wajib menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT).				
2	Anggota koperasi mengemukakan pendapat/saran saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk koperasi yang lebih baik.				
3	Anggota koperasi harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).				
4	Anggota koperasi harus tertib dalam membayar simpanan pokok.				
5	Anggota koperasi harus melunasi simpanan wajib secara rutin.				
6	Anggota koperasi harus aktif membayar simpanan sukarela.				
7	Anggota koperasi wajib menyertakan modal pada koperasi demi kemajuan koperasi.				
8	Anggota koperasi dapat turut serta dalam permodalan koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib.				
9	Anggota koperasi dapat memanfaatkan pinjaman dari koperasi ketika mengalami masalah keuangan.				
10	Anggota koperasi wajib menjadi pelanggan koperasi.				
11	Anggota koperasi membeli barang-barang kebutuhan di koperasi.				
12	Anggota koperasi dapat menjual barang dagangan melalui koperasi.				
13	Anggota koperasi dapat menyampaikan kritik pada pengurus koperasi apabila tidak sesuai dengan AD/ART.				
14	Anggota koperasi harus mengikuti perkembangan usaha koperasi.				

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
15	Anggota koperasi harus ikut dalam mengawasi pelaksanaan tugas pengurus koperasi.				
Lingkungan Usaha					
16	Karyawan koperasi memberikan layanan terbaik pada anggota koperasi.				
17	Pengurus koperasi membantu anggota yang mengalami masalah.				
18	Pengurus koperasi dalam menjalankan tugas penuh dengan tanggungjawab.				
19	Pengurus koperasi memberi informasi jadwal barang yang masuk pada perdagangan koperasi kepada setiap anggota secara rutin.				
20	Pengurus koperasi menjalin komunikasi dengan baik kepada setiap anggota.				
21	Pengurus koperasi selalu menginformasikan situasi ekonomi terbaru kepada anggota agar mampu mengikuti perkembangan pasar.				
22	Pengurus koperasi menggunakan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan anggota.				
Keberhasilan Koperasi					
23	Prosedur untuk memperoleh barang/pinjaman di koperasi termasuk mudah.				
24	Harga barang yang dijual koperasi sesuai harapan anggota.				
25	Pelayanan usaha yang diberikan koperasi sesuai dengan keinginan anggota.				
26	Kualitas barang yang diberikan koperasi disesuaikan dengan kebutuhan anggota.				
27	Koperasi berkontribusi dalam mensejahterakan anggota.				
28	Besarnya pendapatan koperasi berkontribusi pada pendapatan daerah.				
29	Koperasi memberikan dana sosial pada anggota.				
30	Koperasi mampu meningkatkan pendapatan anggota.				
31	Koperasi dapat mencukupi kebutuhan anggota koperasi.				
32	Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.				
33	Pengurus koperasi bertanggungjawab dengan baik.				

HASIL KUISIONER PENELITIAN

Variabel Partisipasi Anggota

Resp .	x1. 1	x1. 2	x1. 3	x1. 4	x1. 5	x1. 6	x1. 7	x1. 8	x1. 9	x1. 10	x1. 11	x1. 12	x1. 13	x1. 14	x1. 15
1	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	4
6	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3
8	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3
10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2
11	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
12	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2
13	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4
14	4	3	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4
15	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2
16	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
18	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4
19	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
20	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4
22	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
24	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4
25	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2
26	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2
27	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4
28	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
30	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
32	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4
34	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4
35	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
36	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4

37	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
38	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3
39	3	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
40	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
41	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
42	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	
43	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
44	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
45	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4		
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
48	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4
49	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	2		
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4		
51	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
52	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4		
53	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
54	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3
55	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3
56	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4		
57	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2		
58	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
59	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
60	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
61	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4		
62	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4		
63	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3		
64	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
65	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4		
66	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3		
67	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	3	4	4		
68	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3		
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
70	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3		
71	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3		
72	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4		
73	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3		
74	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4		
75	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3		
76	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3		
77	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3		

Variabel Lingkungan Usaha

Resp.	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7
1	4	3	4	4	3	4	4
2	4	4	4	2	4	4	4
3	3	2	3	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	2	4	4	4	2	2
6	2	2	3	3	4	4	4
7	3	2	2	3	3	2	2
8	4	4	4	3	4	2	2
9	4	3	3	4	4	4	4
10	4	4	4	2	4	4	4
11	4	4	3	3	4	4	4
12	4	4	2	2	4	2	2
13	3	3	2	4	3	2	2
14	4	3	4	4	4	4	2
15	4	4	2	4	4	2	2
16	4	4	4	3	4	4	4
17	3	3	3	3	4	3	3
18	2	4	4	3	4	4	4
19	4	3	4	3	4	4	4
20	4	4	4	4	4	3	4
21	2	2	4	4	2	4	4
22	4	4	2	3	4	2	2
23	4	4	4	3	4	4	4
24	3	3	3	3	3	4	2
25	3	2	4	4	3	4	4
26	4	4	4	3	4	4	4
27	3	3	4	4	4	4	4
28	4	3	2	4	4	4	4
29	4	4	4	2	4	4	4
30	4	3	4	3	3	4	4
31	4	3	3	4	4	3	3
32	4	3	3	4	4	4	4
33	4	3	3	4	3	3	3
34	3	3	2	3	3	3	3
35	4	3	4	2	4	3	4
36	4	3	4	3	4	2	4
37	4	4	3	4	4	4	3
38	3	3	3	3	3	4	3
39	4	4	2	4	4	2	2

40	2	4	4	3	4	4	3
41	4	3	3	4	4	4	3
42	4	3	3	3	3	3	3
43	4	3	4	3	4	4	3
44	4	4	4	4	4	4	2
45	4	2	2	4	4	3	3
46	4	4	3	3	4	4	4
47	3	3	3	3	3	3	3
48	4	4	2	4	4	2	2
49	4	4	3	2	2	4	4
50	4	4	3	4	4	2	3
51	4	3	4	4	4	4	3
52	4	3	4	4	3	4	4
53	4	3	3	3	4	4	4
54	4	4	4	4	4	2	4
55	3	4	4	4	4	3	4
56	3	4	2	3	4	2	2
57	4	4	3	4	3	3	3
58	4	3	4	4	4	3	4
59	3	3	4	3	4	4	3
60	4	3	3	4	4	4	4
61	3	3	4	4	3	4	3
62	4	4	4	4	4	4	3
63	4	3	4	4	2	3	3
64	4	4	3	4	3	3	3
65	3	3	1	4	3	3	2
66	4	4	4	4	4	4	3
67	3	3	2	3	3	3	2
68	4	3	3	4	4	3	4
69	4	3	4	3	4	4	4
70	4	4	3	4	3	4	3
71	2	2	2	4	3	4	4
72	4	4	3	4	4	3	3
73	4	4	3	4	4	3	3
74	3	3	3	2	4	3	2
75	4	3	3	4	4	4	3
76	4	4	3	4	4	4	3
77	4	4	3	2	4	3	4

Variabel Keberhasilan Koperasi

Res p.	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
5	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
8	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4
9	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
15	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
18	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4
19	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
20	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
23	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
24	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
28	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4
29	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
30	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4
31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
32	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
33	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4
34	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
35	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
36	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4
37	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3
38	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3

39	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2
40	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
41	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
44	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2
45	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
46	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
48	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
49	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4
50	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
51	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
52	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4
53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4
55	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
56	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
57	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
58	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
59	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
60	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
61	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
62	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
63	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
64	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
65	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
66	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
67	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3
68	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	2
69	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4
70	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4
71	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3
74	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
75	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
76	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
77	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3

TOTAL SKOR

NO	SEBELUM VALIDITAS		
	Partisipasi Anggota (X1)	Lingkungan Usaha (X2)	Keberhasilan Koperasi (Y)
1	52	26	44
2	55	26	41
3	49	22	43
4	59	28	41
5	42	22	36
6	56	22	42
7	40	17	23
8	46	23	32
9	55	26	42
10	55	26	44
11	51	26	42
12	36	20	22
13	46	19	29
14	50	25	41
15	42	22	24
16	56	27	42
17	50	22	34
18	50	25	29
19	58	26	39
20	54	27	37
21	54	22	44
22	46	21	24
23	58	27	41
24	52	21	33
25	44	24	41
26	54	27	43
27	55	26	43
28	52	25	36
29	56	26	40
30	55	25	35
31	45	24	34
32	57	26	33
33	52	23	36
34	53	20	38
35	55	24	39
36	51	24	38
37	54	26	36
38	50	22	38
39	47	22	29
40	53	24	42

41	53	25	36
42	49	22	33
43	50	25	39
44	45	26	38
45	55	22	33
46	57	26	42
47	43	21	34
48	45	22	24
49	49	23	40
50	49	24	41
51	54	26	39
52	56	26	33
53	52	25	43
54	54	26	35
55	49	26	39
56	49	20	23
57	50	24	35
58	49	26	39
59	51	24	39
60	51	26	38
61	50	24	28
62	52	27	40
63	51	23	41
64	46	24	32
65	44	19	30
66	52	27	41
67	45	19	28
68	53	25	34
69	59	26	39
70	54	25	38
71	51	21	34
72	50	25	33
73	48	25	31
74	43	20	29
75	53	25	41
76	53	26	42
77	52	24	37

NO	SKOR SETELAH VALIDITAS		
	Partisipasi Anggota (X1)	Lingkungan Usaha (X2)	Keberhasilan Koperasi (Y)
1	46	22	40
2	51	24	37
3	44	18	39
4	52	24	38
5	34	18	32
6	52	19	40
7	34	14	20
8	40	20	30
9	47	22	38
10	48	24	40
11	44	23	38
12	30	18	20
13	39	15	25
14	45	21	37
15	36	18	20
16	48	24	38
17	42	19	30
18	44	22	26
19	50	23	35
20	48	23	35
21	46	18	40
22	40	18	20
23	50	24	37
24	47	18	30
25	36	20	38
26	48	24	40
27	47	22	40
28	45	21	34
29	49	24	37
30	48	22	32
31	39	20	30
32	51	22	29
33	46	19	32
34	47	17	35
35	50	22	36
36	45	21	35
37	47	22	33
38	42	19	34
39	39	18	25
40	47	21	39
41	47	21	33

42	43	19	30
43	44	22	36
44	38	22	35
45	47	18	29
46	50	23	38
47	37	18	30
48	39	18	20
49	43	21	37
50	43	20	37
51	46	22	35
52	48	22	30
53	44	22	39
54	46	22	32
55	42	22	35
56	42	17	20
57	42	20	31
58	44	22	36
59	43	21	36
60	45	22	35
61	43	20	25
62	45	23	36
63	44	19	37
64	39	20	29
65	38	15	27
66	45	23	38
67	39	16	26
68	46	21	31
69	51	23	36
70	47	21	35
71	45	17	30
72	44	21	30
73	42	21	27
74	38	18	26
75	47	21	37
76	47	22	38
77	44	22	34

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Validitas Partisipasi Anggota

		totX1
x1.1	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x1.2	Pearson Correlation	.217
	Sig. (2-tailed)	.058
	N	77
x1.3	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x1.4	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x1.5	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x1.6	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x1.7	Pearson Correlation	.106
	Sig. (2-tailed)	.360
	N	77
x1.8	Pearson Correlation	.266
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	77
x1.9	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x1.10	Pearson Correlation	.344**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	77
x1.11	Pearson Correlation	.257
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	77
x1.12	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x1.13	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x1.14	Pearson Correlation	.365
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	77
x1.15	Pearson Correlation	.280
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	77
totX1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	77

2. Validitas Lingkungan Usaha

		totX2
x2.1	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x2.2	Pearson Correlation	.397**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x2.3	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x2.4	Pearson Correlation	.178
	Sig. (2-tailed)	.122
	N	77
x2.5	Pearson Correlation	.430**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x2.6	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
x2.7	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
totX2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	77

3. Validitas Keberhasilan Koperasi

		totY
y1	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
y2	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
y3	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
y4	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
y5	Pearson Correlation	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
y6	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
y7	Pearson Correlation	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
y8	Pearson Correlation	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
y9	Pearson Correlation	.200
	Sig. (2-tailed)	.082
	N	77
y10	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
y11	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	77
TotY	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	77

4. Reliabilitas Partisipasi Anggota

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	40.57	18.064	.419	.697
x1.3	40.64	17.550	.409	.695
x1.4	40.91	16.400	.557	.674
x1.5	41.03	17.762	.349	.703
x1.6	40.66	17.227	.484	.686
x1.8	40.84	19.028	.137	.730
x1.9	40.91	16.400	.557	.674
x1.10	40.69	18.559	.216	.720
x1.11	40.60	19.191	.131	.729
x1.12	40.81	17.606	.383	.699
x1.13	40.75	17.030	.434	.691
x1.14	40.74	18.721	.243	.715
x1.15	40.73	19.148	.155	.725

RELIABILITY

```
/VARIABLES=x2.1 x2.2 x2.3 x2.5 x2.6 x2.7
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

5. Reliabilitas Lingkungan Usaha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.570	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	16.87	4.614	.239	.553
x2.2	17.18	4.624	.188	.574
x2.3	17.27	3.543	.491	.429
x2.5	16.87	4.667	.236	.553
x2.6	17.13	4.114	.290	.535
x2.7	17.27	3.754	.407	.475

RELIABILITY

```
/VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y10 y11
/SCALE( 'ALL VARIABLES' ) ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

6. Reliabilitas Keberhasilan Koperasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	29.43	26.380	.636	.904
y2	29.53	25.726	.620	.905
y3	29.73	26.333	.587	.907
y4	29.78	26.306	.601	.906
y5	29.53	25.147	.717	.899
y6	29.47	25.489	.756	.897
y7	29.51	25.043	.745	.897
y8	29.66	24.463	.748	.897
y10	29.62	26.185	.701	.900
y11	29.45	25.909	.649	.903

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL VARIABEL

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 77$$

$$K = 1 + 3,3 (1,88649)$$

$$K = 1 + 6,2254$$

$$K = 7,225$$

Dibulatkan menjadi 7

Perhitungan Rentang kelas

$$R = \frac{\text{nilai max-min}}{K}$$

Variabel Partisipasi Anggota

$$R = \frac{\text{nilai max-min}}{K} = \frac{52-30}{7} = 3,142$$

Dibulatkan menjadi 3

Variabel Lingkungan Usaha

$$R = \frac{\text{nilai max-min}}{K} = \frac{24-14}{7} = 1,428$$

Dibulatkan menjadi 2

Variabel Keberhasilan Koperasi

$$R = \frac{\text{nilai max-min}}{K} = \frac{40-20}{7} = 2,8571$$

Dibulatkan menjadi 3

PERHITUNGAN PENGKATEGORIAN VARIABEL

Partisipasi Anggota

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (52 + 13) \\
 &= 32,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (52-13) \\
 &= 6,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X &\geq M_i + 1 S_{Di} \\
 X &\geq 32,5 + 1 6,5 \\
 X &\geq 39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_i - 1 S_{Di} \leq X &< M_i + 1 S_{Di} \\
 32 - 1 6,5 \leq X &< 32 + 1 6,5 \\
 25,5 \leq X &< 38,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X &< M_i - 1 S_{Di} \\
 X &< 32,5 - 1 6,5 \\
 X &< 25,5
 \end{aligned}$$

Lingkungan Usaha

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (24+6) \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (24-6) \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X &\geq Mi + 1 SDi \\
 X &\geq 15 + 1 3 \\
 X &\geq 18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mi - 1 SDi \leq X &< Mi + 1 SDi \\
 15 - 1 3 \leq X & 15 + 1 3 \\
 12 \leq X &< 18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X &< Mi - 1 SDi \\
 X &< 15 - 1 3 \\
 X &< 12
 \end{aligned}$$

Keberhasilan Koperasi

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (40+10) \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (40-10) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X &\geq M_i + 1 S_{Di} \\
 X &\geq 25 + 1 5 \\
 X &\geq 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_i - 1 S_{Di} &\leq X < M_i + 1 S_{Di} \\
 25 - 1 5 &\leq X < 25 + 1 5 \\
 20 &\leq X < 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X &< M_i - 1 S_{Di} \\
 X &< 25 - 1 5 \\
 X &< 20
 \end{aligned}$$

FREQUENSI

Statistics

	PARTISIPASI ANGGOTA	LINGKUNGAN USAHA	KEBERHASILA N KOPERASI
N	77	77	77
Valid			
Missing	0	0	0
Mean	44.1558	20.5195	32.8571
Std. Error of Mean	.51633	.26956	.63872
Median	45.0000	21.0000	35.0000
Mode	47.00	22.00	30.00 ^a
Std. Deviation	4.53079	2.36538	5.60478
Variance	20.528	5.595	31.414
Range	22.00	10.00	20.00
Minimum	30.00	14.00	20.00
Maximum	52.00	24.00	40.00
Sum	3400.00	1580.00	2530.00

Frequency Table

PARTISIPASI ANGGOTA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	1	1.3	1.3
	34.00	2	2.6	3.9
	36.00	2	2.6	6.5
	37.00	1	1.3	7.8
	38.00	3	3.9	11.7
	39.00	6	7.8	19.5
	40.00	2	2.6	22.1
	42.00	6	7.8	29.9
	43.00	5	6.5	36.4
	44.00	9	11.7	48.1
	45.00	7	9.1	57.1
	46.00	6	7.8	64.9
	47.00	11	14.3	79.2
	48.00	6	7.8	87.0
	49.00	1	1.3	88.3
	50.00	4	5.2	93.5
	51.00	3	3.9	97.4
	52.00	2	2.6	100.0
Total		77	100.0	100.0

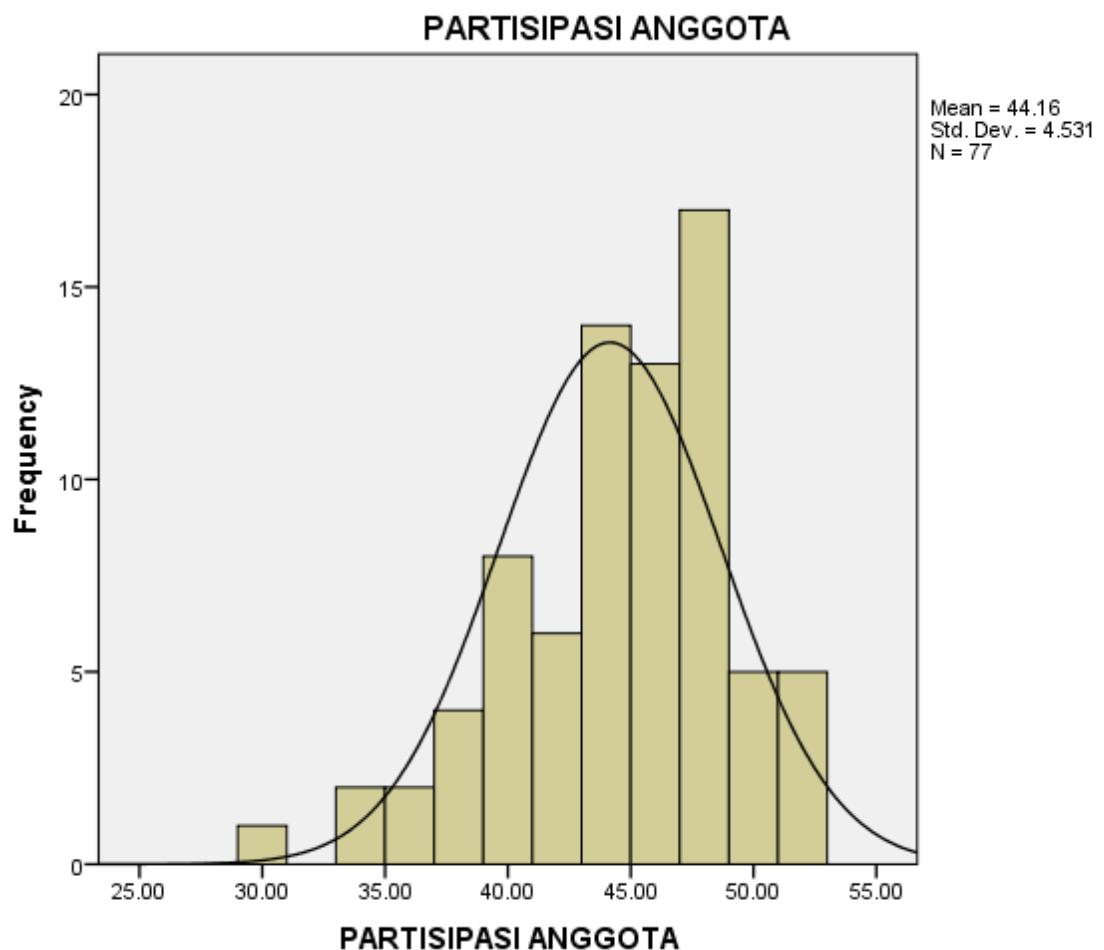
LINGKUNGAN USAHA

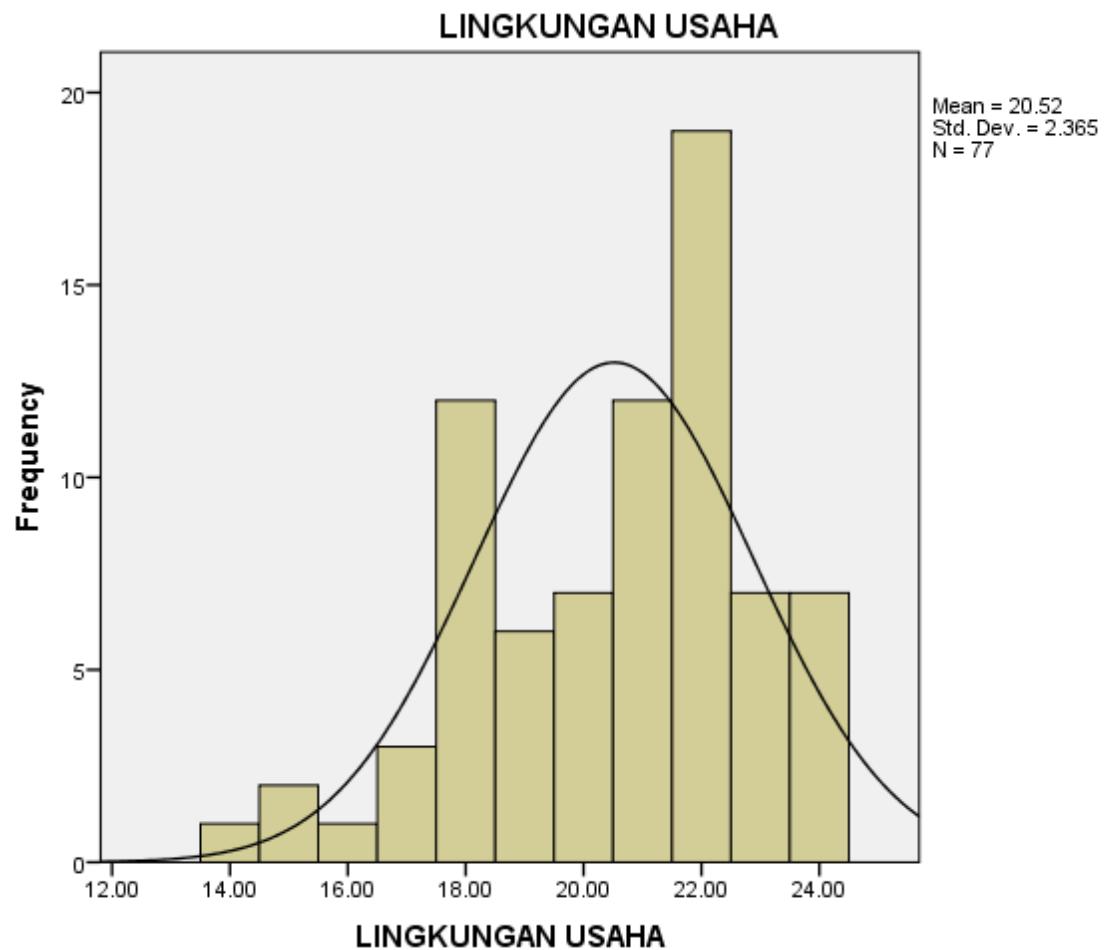
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	1	1.3	1.3
	15.00	2	2.6	3.9
	16.00	1	1.3	5.2
	17.00	3	3.9	9.1
	18.00	12	15.6	24.7
	19.00	6	7.8	32.5
	20.00	7	9.1	41.6
	21.00	12	15.6	57.1
	22.00	19	24.7	81.8
	23.00	7	9.1	90.9
	24.00	7	9.1	100.0
Total		77	100.0	100.0

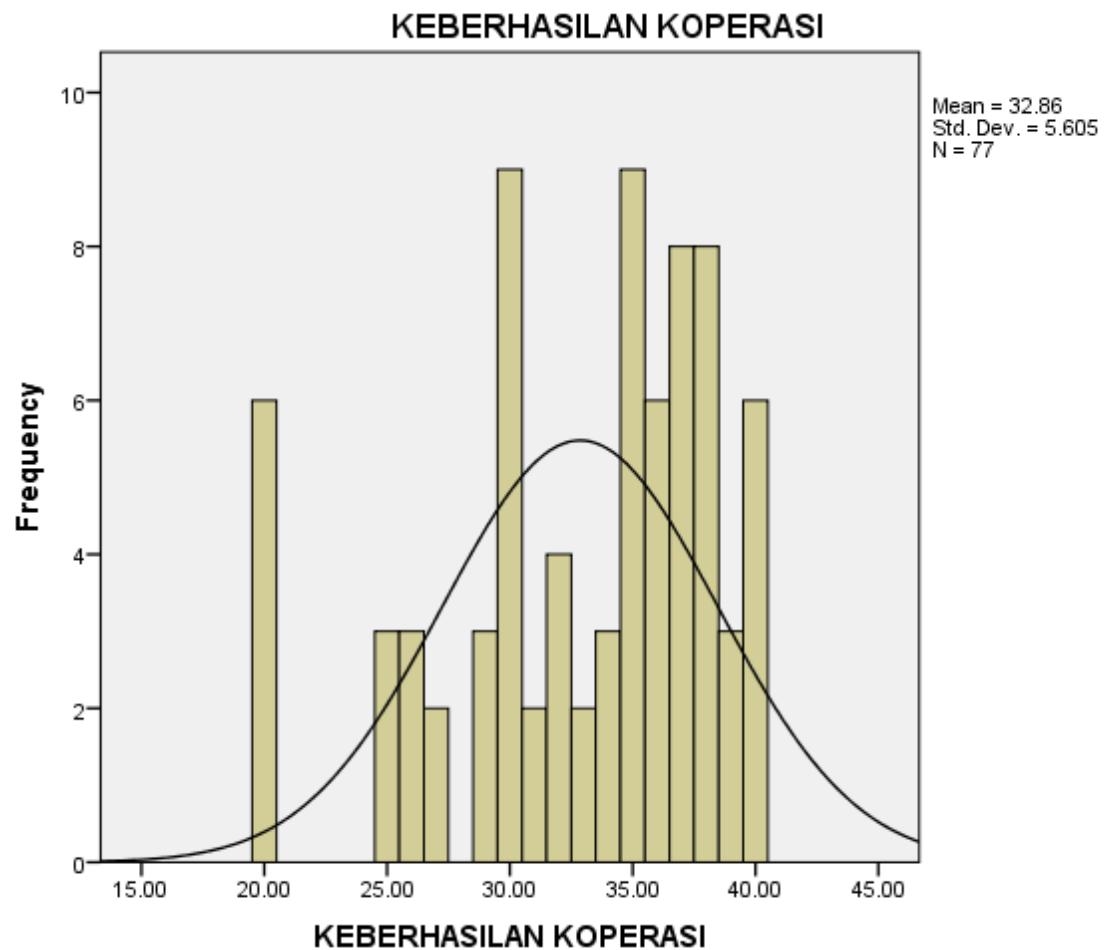
KEBERHASILAN KOPERASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	6	7.8	7.8
	25.00	3	3.9	11.7
	26.00	3	3.9	15.6
	27.00	2	2.6	18.2
	29.00	3	3.9	22.1
	30.00	9	11.7	33.8
	31.00	2	2.6	36.4
	32.00	4	5.2	41.6
	33.00	2	2.6	44.2
	34.00	3	3.9	48.1
	35.00	9	11.7	59.7
	36.00	6	7.8	67.5
	37.00	8	10.4	77.9
	38.00	8	10.4	88.3
	39.00	3	3.9	92.2
	40.00	6	7.8	100.0
Total		77	100.0	100.0

Histogram







UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PARTISIPASI ANGGOTA	LINGKUNGAN USAHA	KEBERHASILAN KOPERASI
N		77	77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.1558	20.5195	32.8571
	Std. Deviation	4.53079	2.36538	5.60478
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.165	.168
	Positive	.063	.100	.097
	Negative	-.063	-.085	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.460	.626	.389
Asymp. Sig. (2-tailed)		.873	.575	.887

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	.586	1.705
PARTISIPASI ANGGOTA	.586	1.705
LINGKUNGAN USAHA		

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN KOPERASI

3. Uji Hetrokedastisitas

		Correlations			
			PARTISIPASI ANGGOTA	LINGKUNGAN USAHA	abs_RES
Spearman's rho	PARTISIPASI ANGGOTA	Correlation Coefficient	1.000	.648**	-.123
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.285
		N	77	77	77
	LINGKUNGAN USAHA	Correlation Coefficient	.648**	1.000	-.188
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.101
		N	77	77	77
	abs_RES	Correlation Coefficient	-.123	-.188	1.000
		Sig. (2-tailed)	.285	.101	.
		N	77	77	77

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Linearitas

		ANOVA Table	
		Mean Square	F
KEBERHASILAN KOPERASI *	PARTISIPASI ANGGOTA	(Combined)	69.703
		Linearity	914.887
		Deviation from Linearity	16.880
	Within Groups		.828
	Total	20.381	

		ANOVA Table	
		Sig.	
KEBERHASILAN KOPERASI *	PARTISIPASI ANGGOTA	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.650
	Within Groups		
	Total		

ANOVA Table

		Mean Square	F
KEBERHASILAN KOPERASI * LINGKUNGAN USAHA	Between Groups	(Combined)	110.037
		Linearity	983.582
		Deviation from Linearity	12.977
	Within Groups		.665
Total		19.501	

ANOVA Table

		Sig.
KEBERHASILAN KOPERASI * LINGKUNGAN USAHA	Between Groups	(Combined) .000
		Linearity .000
		Deviation from Linearity .737
	Within Groups	
Total		

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

Correlations

		PARTISIPASI ANGGOTA	LINGKUNGAN USAHA	KEBERHASILAN KOPERASI
PARTISIPASI ANGGOTA	Pearson Correlation	1	.643**	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1560.130	523.766	1194.714
	Covariance	20.528	6.892	15.720
LINGKUNGAN USAHA	N	77	77	77
	Pearson Correlation	.643**	1	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	523.766	425.221	646.714
KEBERHASILAN KOPERASI	Covariance	6.892	5.595	8.509
	N	77	77	77
	Pearson Correlation	.619**	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1194.714	646.714	2387.429
	Covariance	15.720	8.509	31.414
	N	77	77	77

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui:

$$a_1 = 0,435$$

$$\sum x_1 y = 1560,130$$

$$a_1 \sum x_1 y = 678,6566$$

$$a_2 = 0,985$$

$$\sum x_2 y = 523,766$$

$$a_2 \sum x_2 y = \underline{515,9095} + 1194,5661$$

$$Jkreg = 1194,5661$$

$$R^2 = 0,485$$

Perhitungan Sumbangan Relatif (SR)

$$\begin{aligned}
 1. \text{SR\% } X_1 &= \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \\
 &= \frac{678,6566}{1194,5661} \times 100\% \\
 &= 56,8120
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{SR\% } X_2 &= \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \\
 &= \frac{515,9095}{1194,5661} \times 100\% \\
 &= 43,1880
 \end{aligned}$$

Perhitungan Sumbangan Efektif (SE)

$$\begin{aligned}
 1. \text{(SE\%)} X_1 &= (\text{SR\%}) X_1 \times R^2 \\
 &= 56,8120 \times 0,485 \\
 &= 27,55 \\
 2. \text{(SE\%)} X_2 &= (\text{SR\%}) X_2 \times R^2 \\
 &= 43,1880 \times 0,485 \\
 &= 20,95
 \end{aligned}$$

UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LINGKUNGAN USAHA, PARTISIPASI ANGGOTA ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: KEBERHASILAN KOPERASI
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.471	4.07798

- a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN USAHA, PARTISIPASI ANGGOTA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	578.406	34.781	.000 ^b
	Residual	74	16.630		
	Total	76			

- a. Dependent Variable: KEBERHASILAN KOPERASI
b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN USAHA, PARTISIPASI ANGGOTA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-6.566	4.813		-1.364	.177
	PARTISIPASI ANGGOTA	.435	.135	.352	3.227	.002
	LINGKUNGAN USAHA	.985	.258	.416	3.814	.000

- a. Dependent Variable: KEBERHASILAN KOPERASI